

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRITERBIMBING  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI MTSN 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WUWUN DWI FATHUR ROHMAH  
NIM. T20181320  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI MTSN 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**WUWUN DWI FATHUR ROHMAH**  
NIM. T20181320

Disetujui Pembimbing



**Dr. Mukaffan, M.Pd.I**  
NIP. 197804202008011017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI MTSN 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Juni 2022

**Tim Penguji**

Ketua Sidang



Dr. Indah Wahyuni, M.Pd  
NIP. 198003062011012009

Sekretaris

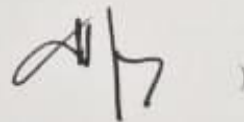


BAHRUL MUNIB, M.Pd.I.  
NUP. 201606145

Anggota:

1. Dr. H. AMIR, M.Pd.I

(



)

2. Dr. MUKAFFAN, M.Pd.I

(



)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

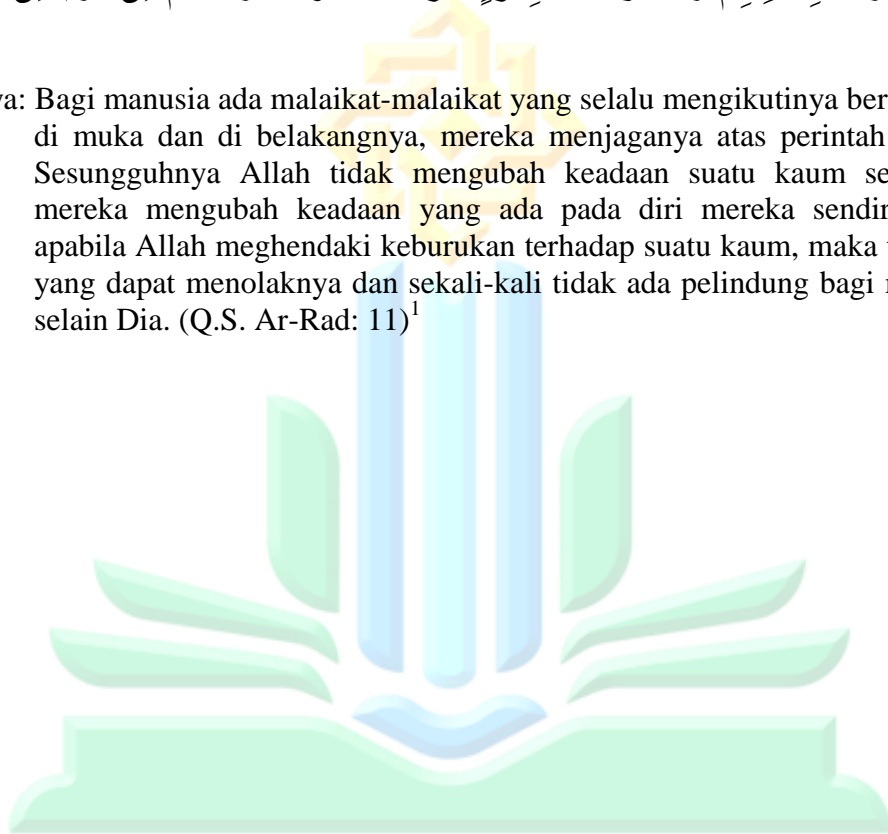


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad: 11)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> El-Qurtuby Usman, *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016), 250.

## PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur dan kasih sayang yang Allah Swt. curahkan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri sendiri yang telah sabar dan semangat melewati semua ujian sampai dengan detik ini, kamu hebat.
2. Ayah (Bukarno) dan Ibu (Siti Rohma) yang tiada henti mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dan keihlasan yang tulus.
3. Keluarga, sahabat, dan teman seperjuangan kelas PAI A7 yang telah mendoakan dan memberi motivasi.

Semoga Allah senantiasa meridhoinya. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Saw. sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan, dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Ibu Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Jember, 16 Juni 2022

Wuwun Dwi Fathur Rohmah  
NIM. T20181320

## ABSTRAK

**Wuwun Dwi Fathur Rohmah, 2022:** *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*

**Kata kunci:** Implementasi, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Motivasi Belajar.

Dari zaman dahulu hingga sekarang pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi diri manusia. Karena melalui pendidikan, kualitas diri manusia juga akan mengalami peningkatan. Dalam hal ini pendidik adalah pemimpin, tidak sedikit pendidik dalam dunia pendidikan hanya mementingkan formalitas kepengajaran tanpa memperhatikan kualitas belajar siswa. Salah satu strategi yang digunakan guru dalam mengajar khususnya pembelajaran Fiqih yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan merumuskan suatu masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya serta selama penerapan model pembelajaran ini guru juga memberikan bimbingan kepada siswa.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022? 3) Bagaimana implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022. 3) Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Guru melakukan tanya jawab bersama siswa, kemudian mengumpulkan data materi pelajaran untuk melatih siswa berpikir kritis dan logis dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. 2) Memberikan nasihat atau menceritakan kisah dari tokoh-tokoh inspiratif, memberikan *reward* dan hukuman serta memberikan bimbingan untuk mendekatkan hubungan antar guru dengan siswa. Dengan adanya hadiah, hukuman, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik kepada siswa. 3) Langkah-langkah Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dikolaborasikan dengan pemberian *reward*, hukuman, dan stimulus terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40

E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis .....	55
C. Pembahasan Temuan .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

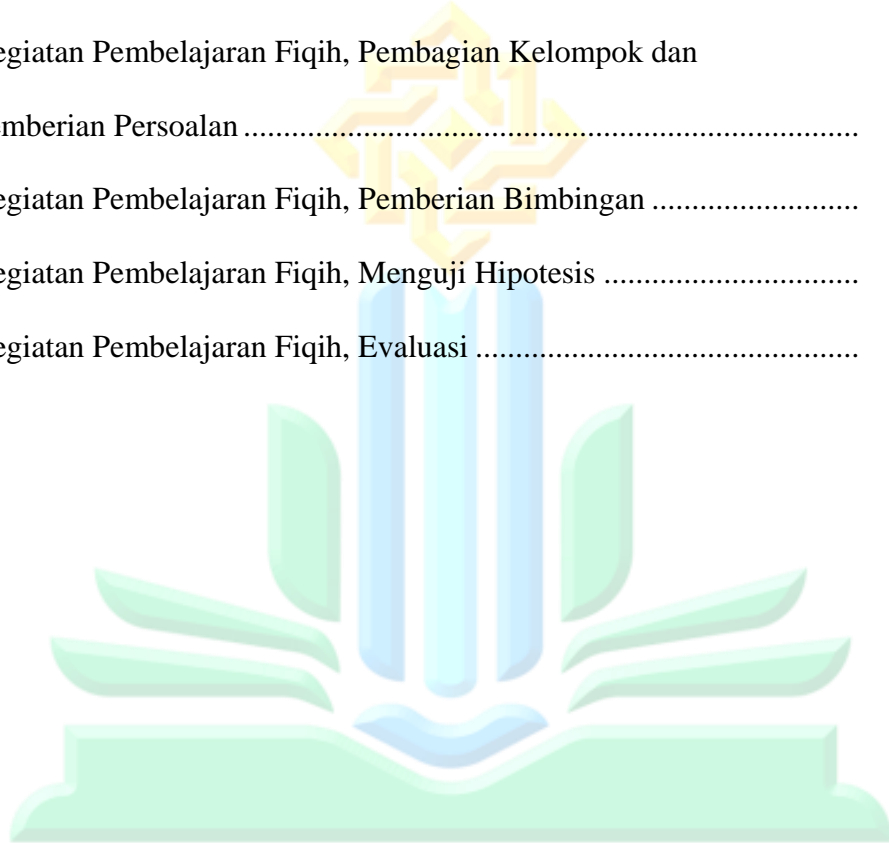
21. Penelitian Terdahulu .....	17
22. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	28
3.1 Subyek Penelitian.....	40
4.1 Profil MTsN 3 Jember.....	49
4.2 Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	51
4.3 Keadaan Peserta Didik .....	54
4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

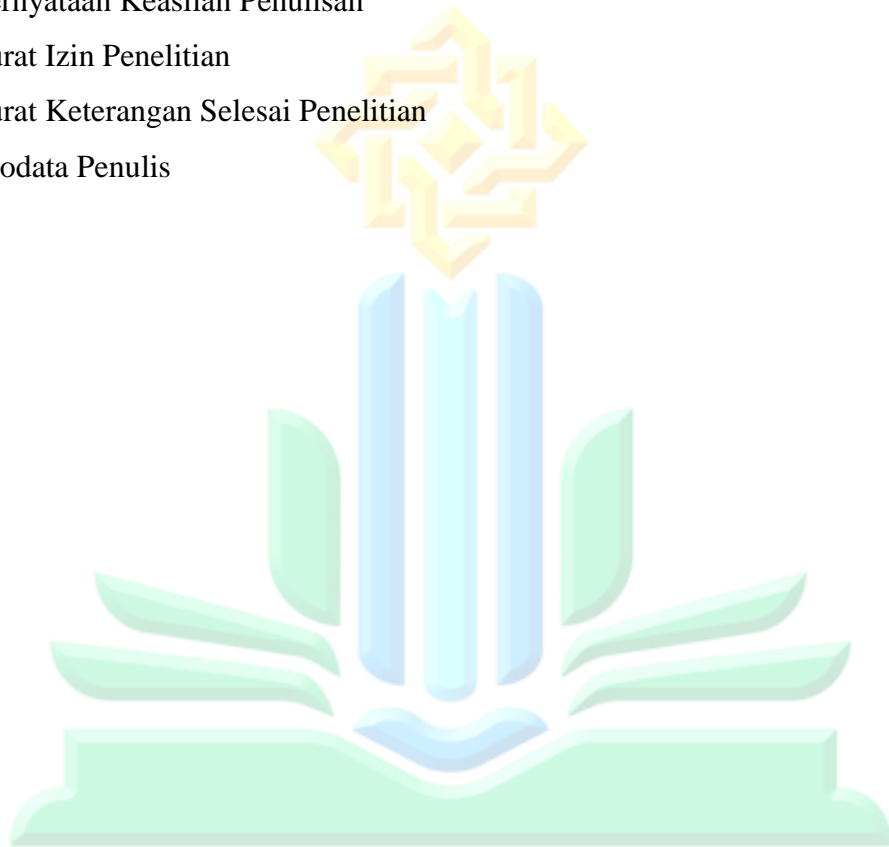
4.1 Struktur Organisasi MTsN 3 Jember.....	53
4.2 Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran .....	60
4.3 Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Pembagian Kelompok dan Pemberian Persoalan .....	60
4.4 Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Pemberian Bimbingan .....	61
4.5 Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Menguji Hipotesis .....	61
4.6 Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Evaluasi .....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pedoman Kegiatan Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pernyataan Keaslian Penulisan
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dirinya. Dalam mengembangkan potensi diri bagi manusia dari zaman dahulu hingga sekarang adalah melalui pendidikan. Karena melalui pendidikan kualitas diri manusia juga akan mengalami peningkatan.

Mengacu kepada UU RI No. 57 Tahun 2021 BAB I pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan di atas mengandung makna bahwa dalam pendidikan bukan tentang kualitas belajar siswa saja, melainkan tentang bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dengan baik sehingga dapat mengembangkan potensi belajar. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang menuntut ilmu akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi-Nya selama mereka beriman. Hal ini disebutkan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah Allah memerintahkan kita untuk saling memberikan kelapangan tempat bagi sesama yang juga ingin menuntut ilmu dan Allah juga akan meningkatkan derajat siapa saja yang menuntut ilmu di jalan-Nya. Dalam dunia pendidikan yakni tempat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan tersebut tercapai. Akan tetapi hal itu tidak mudah dilaksanakan, karena pada satu sisi Indonesia mengalami krisis mutu pendidikannya. Sehingga guru dituntut untuk mengatasi masalah tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya.

Mata pelajaran yang dipelajari peserta didik di dalam kelas banyak ragamnya, mulai dari pengetahuan umum hingga pengetahuan religius. Salah satu mata pelajaran religius yang dipelajari siswa di sekolah berbasis islami atau madrasah ialah mata pelajaran fiqih. Fiqih merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam memberikan bimbingan, memberikan arahan dan mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang

<sup>3</sup> El-Qurtuby Usman, *Al-Qur'an Cordoba*, 543.

memiliki nilai-nilai agama Islam serta berbuat berdasarkan ajaran agama Islam.

Fiqih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan yang bertakwa kepada Allah Swt. Fiqih disebut juga dengan ilmu atau pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.<sup>4</sup>

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru pasti akan menggunakan berbagai model pembelajaran agar dapat memudahkannya dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran adalah semua rangkaian penyajian materi ajar mulai dari sebelum dilakukan, sedang dilakukan ataupun sesudah dilakukan serta fasilitas yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar karena model pembelajaran juga dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam memilih model pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui belajar pengetahuan seseorang akan bertambah yakni dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan pembelajaran apapun yang dilakukan oleh seseorang maka akan menambah pengetahuannya. Dengan kata lain bahwa semua jenis

---

<sup>4</sup> Rahmatullah Muhammad, Rusnila Hamid, dan Mansur, *Pembelajaran Fiqih* (Kalimantan: IAIN Pontianak Press, 2014), 1.



pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan.

Akan tetapi sebegus apapun model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas tidak akan berjalan dengan baik jika siswa tidak ada dorongan semangat belajar dalam dirinya. Sehingga motivasi pada siswa sangatlah penting diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar akan meningkat apabila dalam pembelajaran ada interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah zona intervensi dimana petunjuk dan bantuan khusus diberikan untuk membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugasnya kemudian sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan perkembangan pengalaman siswa.<sup>5</sup>

Secara sederhana, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif selama pembelajaran. Dan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memiliki langkah-langkah yang terstruktur sehingga setiap siswa dituntut aktif dalam pembelajaran melalui kreativitas individu mencari dan menjawab pertanyaan agar menemukan solusi dari permasalahan yang sudah ditetapkan oleh guru.

---

<sup>5</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nisamia Learning Center, 2016), 41.

Problematika yang penulis temui dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di MTsN 3 Jember ini adalah peserta didik mayoritas berasal dari keluarga yang bermukim di desa dengan kesadaran pendidikan rendah tidak mudah menerima cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang termasuk hal baru yang mereka ketahui karena di MTsN 3 Jember ada beberapa guru yang hanya menjelaskan materi melalui ceramah saja sehingga peserta didik hanya menyimak dari awal hingga akhir pembelajaran, serta peserta didik juga tidak memiliki motivasi belajar yang cukup sehingga keseharian antusias dalam belajar kurang baik, dalam bertingkah laku baik terhadap guru, dan juga teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022?
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan indikator yang berkaitan dengan kontribusi yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Kegunaan terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagaimana kegunaan penulis, instansi serta masyarakat secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan disusun secara realistis tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk mendalami kajian keilmuan mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang digunakan untuk menjadi bahan kajian peneliti selanjutnya. Terutama bagi yang meneliti pada bidang yang sama yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan peningkatan motivasi belajar di Lembaga Pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta memberi wawasan dan kajian mendalam tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember.

### b. Bagi MTsN 3 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

### c. Bagi universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga dapat menambah literature keislaman tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember.

#### d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”

#### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancun maupun kesalah pahaman dalam memahami istilah yang ada.<sup>6</sup> Adapun masing-masing kata tersebut adalah:

##### 1. Implemetasi

Implemetasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas, tindakan, atau kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang dilakukan. Maksudnya adalah rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung, dimana selama pelaksanaannya meliputi media dan model pembelajaran yang akan digunakan.

##### 2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aktif yang menuntut semua siswa untuk ikut berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

meningkatkan kreatifitas siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga membimbing siswa dengan langkah pertama yakni merumuskan masalah, mengembangkan hipotesisi, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya. Serta selama pembelajaran, guru juga dapat mengurangi bimbingan secara bertahap dengan menyesuaikan perkembangan kemampuan siswa.

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih yang dimaksud dala penelitian ini adalah mata pelajaran yang bertujuan menuntun peserta didik agar lebih memahami dan mengetahui hukum Islam dengan cara penyampaian materi yang lebih dominan mengarah kepada permasalahan yang terjadi di kehidupan manusia dalam rangka memberi pengetahuan dan pengalaman tentang agama Islam guna melahirkan generasi muslim yang mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini dan kewajibannya sebagai hamba Allah.

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa baik secara internal maupun eksternal. Dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, guru dapat melakukannya melalui pendekatan kepada siswa secara langsung ataupun tidak langsung yakni di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Dengan melakukan pendekatan

tersebut guru dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa tidak memiliki semangat dalam belajar sehingga dapat memudahkan guru dalam memilih strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

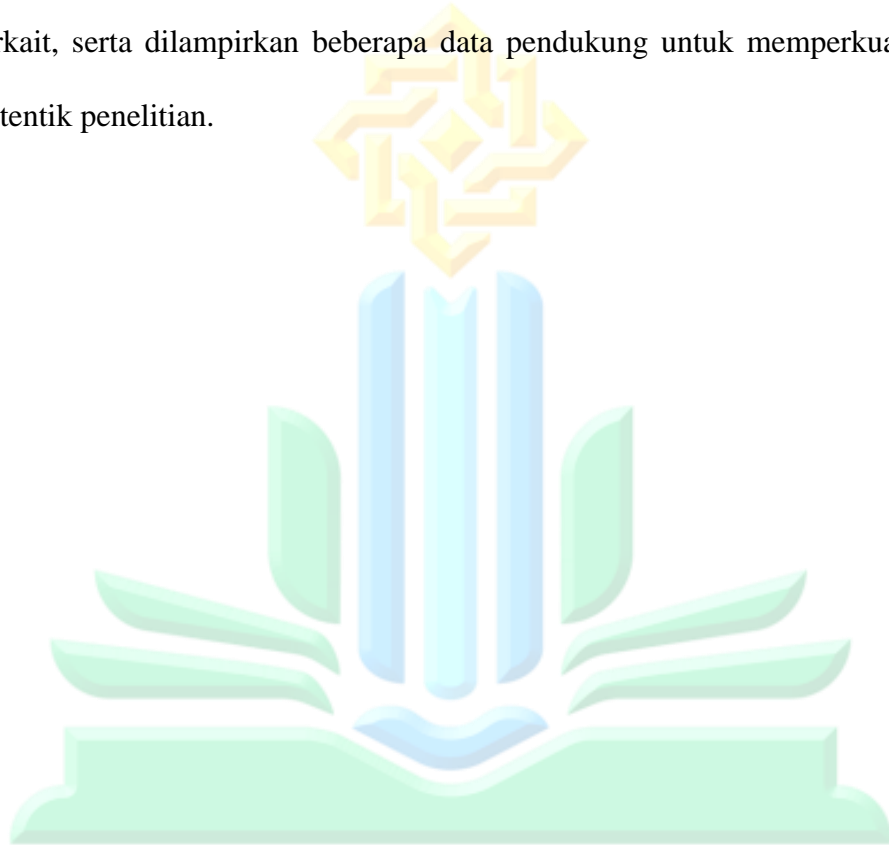
Bab satu berisi pendahuluan, bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah kajian kepustakaan, bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang membahas tentang teori yang menjadi pijakan dalam penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan, bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab kelima ialah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat yang ditujukan kepada organisasi, tenaga pengajar, anggota, dan pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil autentik penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kemudian membuat ringkasan baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>7</sup>

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil dari penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Skripsi dari Ismi Wahida Solikhah, 2018, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang”.

Hasil dari penelitian ini meliputi: berdasarkan hasil pra survey ditemukan adanya kesenjangan antara penggunaan metode dengan hasil belajar tetapi setelah dilakukan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan peneliti ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 81.

strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

Persamaan antara skripsi dari Ismi Wahida Solikhah dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang penggunaan model pembelajaran aktif yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ismi Wahida Solikhah menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, perbedaan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismi Wahida Solikhah lebih memfokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa dan pada kualitas mengajar guru terutama pada penggunaan metode inkuiri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dan perbedaan yang terakhir terletak pada model pembelajaran yang digunakan peneliti yang dilakukan oleh Ismi Wahida Solikhah adalah model pembelajaran inkuiri sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah salah satu jenis strategi pembelajaran inkuiri yakni inkuiri terbimbing.

---

<sup>8</sup> Ismi Wahida Solikhah, "Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang" (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 58 .

2. Skripsi dari Mona Arisca, 2017, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V DI MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung”.

Hasil dari penelitian ini meliputi: pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran inkuiri telah terlaksana dengan perubahan yang positif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat meskipun belum sepenuhnya, dengan begitu guru perlu terus melakukan tindak lanjut dari penerapan model pembelajaran inkuiri ini kepada pendekatan yang lebih inovatif.<sup>9</sup>

Persamaan antara skripsi dari Mona Arisca dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri atau pembelajaran aktif yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dimana penelitian yang dilakukan oleh Mona Arisca lebih memfokuskan pada memberikan saran kepada guru Akidah Akhlak untuk mencoba metode baru yakni penggunaan pembelajaran inkuiri dan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian

---

<sup>9</sup> Mona Arisca, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V DI MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung” (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 93.

berbasis kualitatif dimana guru sudah menerapkan model pembelajaran inkuiri tersebut sehingga konteks penelitian terletak pada peningkatan motivasi belajar siswa, perbedaan yang terakhir terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh Mona Arisca adalah model pembelajaran inkuiri sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah salah satu jenis strategi pembelajaran inkuiri yakni inkuiri terbimbing.

3. Skripsi dari Dwi Haryanti, 2014, yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo”.

Hasil dari penelitian ini meliputi: penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA materi cahaya pada siswa kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo. Tetapi juga ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara strategi inkuiri terbimbing dengan strategi konvensional yang dibuktikan dengan rata-rata hasil *post test* kelompok siswa strategi inkuiri terbimbing lebih baik dari pada kelompok siswa strategi konvensional.<sup>10</sup>

Persamaan antara skripsi dari Dwi Haryanti dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang penggunaan model pembelajaran

---

<sup>10</sup> Dwi Haryanti, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 92.

inkuiri terbimbing atau pembelajaran aktif yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Dwi Haryanti menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, perbedaan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryanti lebih memfokuskan pada pengaruh metode yang digunakan dengan cara membandingkan antara hasil belajar antar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, dan penugasan) sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

4. Skripsi dari Siti Rahmadani Pulungan, 2017, yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V MIN Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017”.

Hasil dari penelitian ini meliputi: setelah dilakukan riset untuk pertama kali ditemukan data siswa di kelas V min Belawan Kecamatan Medan Belawan ada 14 siswa yang belum tuntas dan siswa yang tuntas hanya 10 orang saja tetapi setelah melakukan riset terakhir dalam penelitian penggunaan strategi inkuiri hasil siswa hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana meningkat secara bertahap.<sup>11</sup>

Persamaan antara skripsi dari Siti Rahmadani Pulungan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang penggunaan model pembelajaran aktif yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Siti Rahmadani Pulungan menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, perbedaan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmadani Pulungan lebih menfokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa dan kualitas guru dalam menggunakan strategi inkuiri yang tidak memperhatikan langkah-langkah inkuiri dengan baik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dan perbedaan yang terakhir terletak pada model pembelajaran yang digunakan peneliti yang dilakukan oleh Siti Rahmadani Pulungan adalah strategi/model pembelajaran inkuiri sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah salah satu jenis startegi pembelajaran inkuiri yakni inkuiri terbimbing.

---

<sup>11</sup> Siti Rahmadani Pulungan, “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V MIN Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017), 89.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan**

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismi Wahida Solikhah, 2018, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang”.	Berdasarkan hasil pra survey ditemukan adanya kesenjangan antara penggunaan metode dengan hasil belajar tetapi setelah dilakukan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan peneliti ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sama-sama membahas tentang penggunaan model pembelajaran aktif yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan lebih memfokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa serta pada kualitas mengajar guru terutama pada penggunaan metode inkuiri, dan perbedaan yang terakhir terletak pada model pembelajaran yang digunakan peneliti yang dilakukan oleh Ismi Wahida Solikhah adalah model pembelajaran inkuiri.
2.	Mona Arisca, 2017, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat	Hasil dari penelitian ini meliputi: pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran	Sama-sama membahas tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri atau	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau

	Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V DI MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung”.	inkuiri telah terlaksana dengan perubahan yang positif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat meskipun belum sepenuhnya, dengan begitu guru perlu terus melakukan tindak lanjut dari penerapan model pembelajaran inkuiri ini kepada pendekatan yang lebih inovatif.	pembelajaran aktif yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.	<i>Classroom Action Research (CAR)</i> , dan lebih memfokuskan pada memberikan saran kepada guru Akidah Akhlak untuk mencoba metode baru yakni penggunaan pembelajaran inkuiri serta untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa, perbedaan yang terakhir terletak pada model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran inkuiri.
3.	Dwi Haryanti, 2014, yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA materi cahaya pada siswa kelas V SD Se-	Sama-sama membahas tentang penggunaan strategi/model pembelajaran inkuiri terbimbing atau pembelajaran aktif yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan lebih memfokuskan pada pengaruh metode yang digunakan dengan cara membandingkan antara hasil belajar antar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran



	Purworejo”.	Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo. Tetapi juga ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara strategi inkuiri terbimbing dengan strategi konvensional yang dibuktikan dengan rata-rata hasil <i>post test</i> kelompok siswa strategi inkuiri terbimbing lebih baik dari pada kelompok siswa strategi konvensional.		dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, dan penugasan).
4.	Siti Rahmadani Pulungan, 2017, yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V MIN Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017”.	Setelah dilakukan riset untuk pertama kali ditemukan data siswa di kelas V min Belawan Kecamatan Medan Belawan ada 14 siswa yang belum tuntas dan siswa yang tuntas hanya 10 orang saja tetapi setelah melakukan riset terakhir dalam penelitian penggunaan strategi inkuiri hasil belajar siswa	Sama-sama membahas tentang penggunaan model pembelajaran aktif yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau <i>Classroom Action Research</i> (CAR), perbedaan yang kedua adalah lebih menfokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa dan kualitas guru dalam menggunakan strategi inkuiri

		<p>pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana meningkat secara bertahap.</p>	<p>yang tidak memperhatikan langkah-langkah inkuiri dengan baik, dan perbedaan yang terakhir terletak pada strategi yang digunakan peneliti ini adalah model pembelajaran inkuiri.</p>
--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

#### a. Model Pembelajaran

Menurut Muhammad Fathurrohman, istilah model pembelajaran sering kali disamakan dengan strategi pembelajaran. Akan tetapi menurut penuturannya, ada perbedaan antara keduanya. Perbedaan umum pada model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>12</sup>

Joyce & Well mengatakan bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran di kelas, baik guru maupun siswa memiliki peran yang sama pentingnya.<sup>13</sup>

Joyce & Well, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dan perangkat

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 29

<sup>13</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 3.

materi yang digunakan secara bersama-sama untuk menciptakan hasil belajar pada siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi model pembelajaran di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan bukan hanya tentang apa yang dilakukan guru, namun juga tentang tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi pendidik dan peserta didik serta sistem penunjang yang diharapkan. Dalam penerapan model pembelajaran ini ada 3 komponen pokok yang saling berinteraksi, yaitu:

#### 1) Pendekatan

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih umum atau filosofis, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Pendekatan juga bisa diartikan sebagai gambaran model yang dipakai untuk mengatur pencapaian tujuan serta memberi petunjuk pada guru tentang langkah-langkah pencapaian tujuan tersebut.

#### 2) Strategi

---

<sup>14</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 19.

<sup>15</sup> Fauza Djalal "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran", *Jurnal Sabilarrasyad II*, no. 01 (Juni 2017): 33.

Strategi merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran atau juga bisa diartikan sebagai perencanaan serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

Strategi juga bisa diartikan sebagai rencana atau langkah-langkah bagaimana cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3) Metode

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat prosedur untuk menerapkan strategi/model pembelajaran.<sup>17</sup>

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai tanda apakah nanti tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik atau tidak. Karena semakin baik metode yang dipakai maka akan semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.

### 4) Teknik

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan pengajaran. Atau bisa juga diartikan sebagai teknik pembelajaran merupakan suatu rencana untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang

---

<sup>16</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran (aktualisasi konsep fundamental dalam proses pendidikan)* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 81.

<sup>17</sup>Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran", *Journal of Islamic Education*, Jakarta, Juni 17, 2022, [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT\\_HATIMAH/Pengertian\\_Pendekatan,\\_strategi,\\_metode,\\_teknik,\\_taktik\\_dan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf)

telah diidentifikasi sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.<sup>18</sup>

Teknik pembelajaran juga bisa disebut sebagai menjelaskan cara atau tahapan atau pendekatan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 5) Taktik

Taktik pembelajaran lebih megarah pada gaya mengajar seorang pendidik yang bersifat personal. Di sini bertemu antara ilmu (mengajar) dan seni.<sup>19</sup>

Taktik dalam pembelajaran hanya fokus pada guru, yakni bagaimana gaya guru dalam mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan siswa juga dapat bisa dajak kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.

#### **b. Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri dikembangkan pertama kali oleh Richard Suchman tahun 1962 untuk mengajar peserta didik memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Richard Suchman ingin peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya penyebab terjadinya suatu peristiwa, kemudian siswa diajarkan tentang prosedur serta menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum.

Dan pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>18</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 90

<sup>19</sup> Djalal “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran”, 38.

melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari atau menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>20</sup>

Maksud dari model pembelajaran inkuiri ialah selama berlangsungnya pembelajaran siswa akan terlibat dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaannya, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan data atau informasi dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengomunikasikan hasil penyelidikan. Jadi selama guru menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa juga ikut aktif menggunakan kemampuannya.

Pembelajaran inkuiri didasari oleh teori belajar konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget (1951), pengetahuan tidak hanya sekadar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi oleh peserta didik. Sebagai realisasi dari teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif.<sup>21</sup>

Kuhlthau juga mengatakan bahwa inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*) dapat membantu siswa berlatih dalam tim, mengembangkan kemampuan dalam penelitian, pengetahuan, motivasi, pemahaman

---

<sup>20</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 137.

<sup>21</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 50.

bacaan, perkembangan bahasa, kemampuan menulis, pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial.<sup>22</sup>

Pembelajaran inkuiri terbimbing juga disebut sebagai pembelajaran campur tangan, yakni petunjuk dan bantuan husus diberikan kepada siswa untuk membimbingnya dalam menyelesaikan tugas kemudian akan dikurangi sesuai dengan perkembangan pengalaman siswa.

Sandra L. Laursen, dkk. (2014). mengatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memiliki kelebihan yang sangat berarti dalam mendorong kolaborasi dan keterlibatan siswa. Rahmatsyah & Simamora (2011) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tahapan pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa sehingga selain aktivitas meningkat, hasil belajar juga meningkat. Interaksi melalui kegiatan diskusi juga akan melatih siswa untuk mengembangkan kepekaan sosialnya, karena siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan komunikasi dan kemampuan berpikir.<sup>23</sup>

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa inkuiri merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif, berpikir kritis dan logis sehingga mereka dapat menyimpulkan sendiri baik dengan bantuan guru ataupun tidak. Serta siswa juga dituntut untuk menemukan pemecahan secara mandiri suatu

---

<sup>22</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 147.

<sup>23</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 141.

masalah berdasarkan dari hasil pengamatannya. Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam rencana penggunaan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1) Prinsip model pembelajaran inkuiri terbimbing

Prinsip dalam inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*) ada enam antara lain sebagai berikut; Pertama, siswa belajar secara aktif menghubungkan dan bercermin dari pengalaman. Kedua, siswa belajar dengan membangun pengetahuan dari apa yang mereka siap ketahui. Ketiga, siswa mengembangkan berpikir tingkat tinggi melalui berpikir kritis dalam proses belajar. Keempat, cara berbeda dalam belajar akan dimiliki siswa. Kelima, siswa belajar melalui interaksi sosial dengan siswa lainnya. Keenam, siswa belajar melalui pedoman dan pengalaman yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.<sup>24</sup>

Pendekatan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa karena memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

2) Karakteristik model pembelajaran inkuiri terbimbing

Menurut Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu:

---

<sup>24</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 148.



- Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru didalam proses pembelajaran tetapi peserta didik juga berperan untuk menemukan sendiri dari inti tersebut.
- Semua aktivitas yang dikerjakan siswa diarahkan untuk mencari, menemukan jawaban sendiri, dan sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.
- Penggunaan inkuiri memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam hal ini peserta didik selain dituntut untuk menguasai materi juga harus dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.<sup>25</sup>

Karakteristik inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang lebih menegaskan kepada keaktifan siswa yakni siswa yang memegang kendali penuh selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya sebagai pemandu dan pembimbing dalam pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 141-142.

## 3) Sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing

Tabel 2.2

**Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing<sup>26</sup>**

Tahap	Aktivitas Guru
Tahap 1 Identifikasi masalah dan melakukan pengamatan	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena dan siswa melakukan pengamatan untuk menemukan suatu masalah.
Tahap 2 Mengajukan pertanyaan	Siswa yang bertanya akan dibimbing oleh guru dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang telah disajikan.
Tahap 3 Merencanakan penyelidikan	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok kecil, dalam merencanakan penyelidikan guru juga memberikan bimbingan, dalam menyiapkan alat dan bahan dalam mengerjakan tugasnya guru juga memberikan bantuan.
Tahap 4 Mengumpulkan data/informasi dan melaksanakan penyelidikan	Dalam melakukan penyelidikan siswa juga dibimbing serta memberikan fasilitas yang memadai dalam proses mengumpulkan data.
Tahap 5 Menganalisis data	Ketika dalam diskusi kelompok untuk menganalisis data guru

<sup>26</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 151-152.

	juga memberikan bantuan kepada siswa.
Tahap 6 Membuat kesimpulan	Guru memberikan bantuan kepada siswa ketika membuat kesimpulan dari hasil penyelidikan yang dilakukan.
Tahap 7 Mengomunikasikan hasil	Ketika siswa mempresentasikan hasil penelidikannya guru juga memberikan bimbingan kepada mereka.

#### 4) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*) adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa, membaca, dan keterampilan sosial; siswa dapat membangun pemahaman diri; dalam melakukan penelitian siswa memiliki kebebasan; motivasi belajar siswa akan meningkat dan strategi dalam menyelesaikan masalah juga akan mengalami perkembangan.<sup>27</sup>

Kelemahan dari inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*) adalah akan membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pembelajaran; model pembelajaran ini lebih banyak bergantung pada kemampuan berhitung, kemampuan berbahasa, dan keterampilan belajar mandiri siswa; siswa yang aktif pasti akan tetap mengalami situasi

<sup>27</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 148.

di mana mereka tidak mengerti atau mengenali konsep dasar, aturan, prinsip, serta siswa juga akan sering kesulitan untuk membuat pendapat, membuat hipotesis, membuat rancangan percobaan serta menarik kesimpulan.<sup>28</sup>

## 2. Motivasi Belajar

M. Dalyono mengatakan bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, baik berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang. Serta Winkel juga mengartikan motivasi belajar ialah usaha yang dilakukan yang berasal dari dalam diri untuk menimbulkan kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.<sup>29</sup> Sardiman juga mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi juga dapat diartikan sebagai seluruh daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.<sup>30</sup>

Definisi motivasi belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan pada diri seseorang untuk menumbuhkan semangat belajar. Motivasi merupakan

---

<sup>28</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 148-149.

<sup>29</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", jurnal Kependidikan 5, no. 2 (November 2017): 224-225.

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 75.

syarat mutlak dalam belajar, siswa yang kurang termotivasi keberhasilannya dalam belajar juga kurang maksimal. Keberhasilan yang dicapai seseorang tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dalam mencapai tujuannya baik faktor dari diri atau faktor dari lingkungan. Adapun motivasi belajar terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

**a. Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain. yang termasuk dalam motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

1) Cita-cita

Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.<sup>32</sup>

Siapa saja yang memiliki tujuan kuat atau cita-cita yang jelas maka semakin termotivasi pula bagi seseorang tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya seseorang ingin diterima di Fakultas terkenal, maka ebtanas bukan tujuan akhir belajarnya karena itu bukanlah tujuan sebenarnya. Hal tersebut menyebabkannya untuk belajar lebih giat lagi untuk menghadapi

---

<sup>31</sup> Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (Desember 2018): 136.

<sup>32</sup> Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 136.

UMPTKIN agar harapannya untuk diterima di perguruan tinggi tersebut tercapai.<sup>33</sup>

## 2) Kebutuhan

Teori kebutuhan Mc Clelland menyatakan bahwa kebutuhan adalah dorongan untuk melebihi, mencapai standar, dan berusaha keras untuk berhasil.<sup>34</sup>

Kebutuhan memiliki 3 macam yakni kebutuhan akan pengetahuan, kebutuhan akan keterampilan, dan kebutuhan akan sikap. Kebutuhan juga dibagi menjadi 4 yaitu kebutuhan melakukan aktivitas, meyenangkan orang lain, untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Salah satu contohnya adalah jika seseorang memiliki kebutuhan akan pengetahuan tinggi sudah dapat dipastikan dia adalah orang yang memiliki kepribadian lebih menyukai pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab pribadi dan memberikan umpan balik terhadap dirinya. Giat atau tidaknya dalam belajar akan tetap mendapatkan timbal balik dari apa yang dia lakukan, akan tetapi timbal balik yang didapatkan sesuai dengan apa yang dilakukan. Jika dia belajar secara sungguh-sungguh maka dia akan mendapatkan timbal balik yang positif atau menguntungkan bagi dirinya sendiri begitupun sebaliknya jika dia tidak bersungguh-

---

<sup>33</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran (aktualisasi konsep fundamental dalam proses pendidikan)*, 131.

<sup>34</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," 220.

sungguh dalam belajar dia akan mendapatkan timbal balik negatif atau hanya akan mendapatkan kekecewaan.

### 3) Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan pada aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar pula minatnya.<sup>35</sup>

Siswa yang memiliki hasrat belajar bersungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan, dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar menjadikan mereka merasa bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>36</sup>

Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar siswa, siswa akan belajar dengan baik jika bahan belajar yang digunakan membuat mereka tertarik. Bahan pelajaran yang dapat menarik minat siswa lebih mudah dipelajari karena minat menambah kegiatan belajar.

#### **b. Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Misalnya seperti hadiah, pujian, ajakan, paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>36</sup> Zafar Sidik dan Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", *jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (Juli 2018): 194.

melaksanakana sesuatu. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

#### 1) Pujian

Pujian adalah salah satu alat untuk memotivasi siswa yang bersifat positif. Peserta didik juga manusia yang senang jika mendapatkan sebuah pujian. Pujian digunakan guru untuk menyenangkan hati peserta didiknya dan mereka juga senang mendapatkan perhatian dari gurunya. Dengan perhatian tersebut, siswa tidak akan melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan kehendak hatinya karena mereka merasa diawasi oleh guru. Pujian berfungsi untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kepada hal-hal yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pujian yang diberikan juga harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Dalam memberikan pujian tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena hal itu akan terkesan bahwa pujian tersebut dibuat-buat. Pujian yang keluar dari hati guru dengan batas wajar dalam maksud memberikan penghargaan atas jerih payah siswa dalam belajar merupakan pujian yang sebenarnya.<sup>38</sup>

#### 2) Hadiah

Hadiah merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Penerima hadiah

---

<sup>37</sup> Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 136.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 150.



tidak tergantung pada profesi ataupun usia seseorang. Pemberian hadiah dapat diterapkan di sekolah seperti guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak harus diberikan ketika kenaikan kelas atau ketika penerimaan raport, tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun perlu diingat, guru memberikan hadiah tersebut kepada semua peserta didik, kepada sebagian anak atau kepada perseorangan. Hadiah yang diberikan kepada peserta didik tidak harus mahal, karena hadiah yang diberikan tujuannya untuk menggairahkan belajar peserta didik.<sup>39</sup>

Dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan mendapatkan imbalan berupa hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang menarik menurut siswa.<sup>40</sup>

Hadiah hanya diberikan kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi akan termotivasi untuk mendapatkan hadiah tersebut dengan menjadikan dirinya berprestasi pada bidang yang akan memberikannya hadiah. Hadiah yang diberikan oleh pendidik tidak harus mahal, hadiah sederhana jika diberikan dengan penuh rasa bangga juga akan meningkatkan semangat

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi)*, 150.

<sup>40</sup> Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 139.

belajar siswa karena siswa akan merasa dihargai akan prestasi yang dimilikinya.

### 3) Kompetisi

Guru mengadakan kompetisi di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didiknya. Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan pemberian hadiah bagi pemenang. Pengaruh ajang ini sangat baik, selain memotivasi siswa untuk lebih berprestasi juga akan meningkatkan kerja sama antar siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam belajar karena terdorong keinginan untuk mengharumkan nama kelompok masing-masing.<sup>41</sup>

### 4) Hukuman

Hukuman adalah cara negatif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, akan tetapi dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti menyapu, membersihkan kelas, mencatat bahan pembelajaran yang ketinggalan atau hukuman apa saja bersifat mendidik.

Guru dapat memberikan peringatan kepada siswa yang berupa hukuman tersebut bagi siswa yang memperoleh nilai rendah, tidak taat pada peraturan sekolah, membuat keributan di kelas dan lain-lain. Bentuk hukuman tersebut dapat dilakukan

---

<sup>41</sup> Purwa Atma Jaya, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 348.

tanpa adanya persetujuan dengan siswa, karena gurulah yang membijaksanainya dan siswa menunggu sanksi apa yang akan dikenakan padanya.<sup>42</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>42</sup> Sarwan, Belajar dan Pembelajaran (Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan), 134.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>43</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu.<sup>44</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya adalah field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan sesuai dengan prosedurnya.<sup>45</sup> Jenis penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Implementasi model pembelajaran inuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.

---

<sup>43</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>44</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 54.

<sup>45</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

Dimana peneliti akan mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan fakta.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanggul yang berada di Jalan Argopuro nomor 5, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan MTsN 3 Tanggul merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal Islam yang menggunakan model pembelajaran aktif yakni model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dan MTsN 3 Tanggul ini juga merupakan lembaga pendidikan yang mayoritas siswanya berasal dari keluarga dengan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan rendah sehingga sekolah ini merupakan sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan tentang materi pelajaran saja namun juga memberikan pendekatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota

sampel yang diambil.<sup>46</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Suparyitno, M.Pd	Kepala sekolah MTsN 3 Jember
2	Endang Rohmawati, S.Ag.	Guru Fiqih kelas VIII MTsN 3 Jember
3	Zaskia	Siswa kelas VIII MTsN 3 Jember
4	Muhammad	Siswa kelas VIII MTsN 3 Jember
5	Dila	Siswa kelas VIII MTsN 3 Jember

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Pada tahap observasi ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan pada pembelajaran fiqih ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing tetapi peneliti hanya sebagai pengamat saja yakni peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran fiqih di kelas VIII.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti tersebut biasa disebut dengan

<sup>46</sup> Surahman, Mochammad Rachmad, dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 96.

istilah teknik observasi non partisipan. Selama pelaksanaan observasi, peneliti mengembangkan daya pengamatannya dengan cermat dalam mengamati proses pembelajaran tersebut sehingga data yang dihasilkan bersifat valid dan sesuai dengan realita yang ada.<sup>47</sup> Adapun data yang ingin dicapai dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi dan letak geografis MTsN 3 Jember.
- b. Situasi dan kondisi objek penelitian, untuk mendapatkan data yang valid tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.

## 2. Wawancara

Pada bagian ini yang peneliti lakukan adalah menyusun pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber ketika pelaksanaan penelitian di MTsN 3 Jember nanti, tetapi ketika melaksanakan wawancara tidak menggunakan format dan urutan yang baku yakni hanya membawa beberapa catatan pertanyaan pokok saja salah satunya seperti

“bagaimana proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing”. Teknik wawancara seperti ini biasa disebut dengan teknik wawancara tidak terstruktur.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena ingin mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas yakni bukan hanya

<sup>47</sup> Rahmat, Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Equilibrium* 5, no. 9, (Januari-April 2009), 1-8.

<sup>48</sup> Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 377.

berpedoman pada pertanyaan yang sudah disusun saja sehingga data yang diperoleh akan lebih mendalam mengikuti alur jawaban dari informan. Data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara terencana-tidak terstruktur ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VIII dan untuk mengetahui bagaimana cara atau proses guru dalam menumbuhkan dan meingkatkan motivasi belajar dalam diri siswa di MTsN 3 Jember.

### 3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi ini, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yakni data-data didapatkan dari meminta secara langsung kepada petugas Tata Usaha di MTsN 3 Jember, mendapatkan data dari hasil wawancara dengan narasumber (kepala sekolah, siswa kelas VIII, dan guru fiqih), dan mendapatkan data dari hasil memotret fenomena yang terjadi selama melakukan penelitian di MTsN 3 Jember. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharmi Arikunto yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>49</sup> Beberapa dokumentasi yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian diantaranya:

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.



1. Dokumen MTsN 3 Jember berupa sejarah, profil, struktur organisasi, personalia manajerial, keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan petugas Tata Usaha.
2. Foto kegiatan pembelajaran kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Foto Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

#### **E. Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan peneliti menelaah seluruh data dimulai dengan yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:<sup>50</sup>

##### **1. Kondensasi Data**

Analisis data yang dilakukan dalam tahap ini yaitu peneliti melakukan pemilahan atau seleksi, fokus, dan menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan-catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris yang telah didapatkan sehingga data-data yang diperoleh ketika melakukan

---

<sup>50</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 39.

penelitian di MTsN 3 Jember ini tidak terbuang yakni semua datanya dipakai akan tetapi hanya perlu disaring antara data yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung di MtsN 3 Jember mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Analisis data yang dilakukan dalam tahap ini yaitu peneliti menyatukan informasi yang memungkinkan dengan cara merancang matriks. Data yang sudah dikerucutkan akan disajikan dalam bentuk kolom atau bagan matriks guna memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang terkait dengan implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing/Verification*)

Analisis data yang dilakukan dalam tahap ini yaitu peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 3 Jember dari berbagai informan yang menjadi subyek penelitian melalui wawancara, observasi,

dan data dokumentasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah pemeriksaan tertentu. Peneliti dalam memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Yang dilakukan peneliti dengan menggunakan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yakni data yang didapat peneliti melalui wawancara selanjutnya diuji dengan dokumentasi, ataupun dengan observasi dan jika data yang diperoleh menghasilkan data yang berlainan maka yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan diskusi lanjutan kepada guru, kepala sekolah, atau siswa kelas VIII agar data yang diperoleh akurat. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama yakni seperti menguji keabsahan data mengenai

sikap siswa selama pembelajaran berlangsung maka penghimpunan data tersebut dapat dilakukan ke siswa kelas VIII atau guru fiqih.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

##### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, penyusunan matriks, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr.

Mukaffan, M.Pd.I. dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga seminar.

##### **b. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi merupakan kunjungan yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanggul yang berada di Jalan Argopuro nomor 5, Kecamatan Tanggul

Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Setelah melakukan kunjungan di lokasi penelitian, yang peneliti lakukan adalah mengurus perizinan untuk melakukan penelitian. Karena penelitian ini dilakukan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin resmi yaitu permintaan surat dari Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala MTsN 3 Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan instrument penelitian ini meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang sudah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan yang dimaksud adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

**Tabel 4.1**  
**Profil MTsN 3 Jember<sup>51</sup>**

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
Nama Kepala	: Drs. Suprayitno, M.Pd
No. Statistik Madrasah	: 1211350906003
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jember
Kecamatan	: Tanggul
Desa	: Manggisan
Alamat Madrasah	: Jl. Argopuro No 5 Tanggul
Kode POS	: 68155
No. Tlp	: (0336) 441481
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Induk KKM
Akreditasi	: Nilai = A
Surat Keputusan	: No. 27 Tgl. 31 Mei 1980
Penerbit SK	: Kanwil Departemen Agama Prop. Jatim
Tahun Berdiri	: 1948
Tahun Perubahan	: 1980
K B M	: Pagi
E-mail	: <a href="mailto:mtsnjember3tanggul@yahoo.com">mtsnjember3tanggul@yahoo.com</a>
Jumlah guru	: 28

<sup>51</sup> MTsN 3 Jember, "Profil MTsN 3 Jember," 22 Desember 2021.

Jumlah karyawan	: 11
Jumah siswa	: 367
Nomor Induk Pegawai	: 196407241992031003
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak Ke Kecamatan	: 1 Km
Jarak Ke Kabupaten	: 30 Km

## 2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah persekolahan di Tanggul. Perjalanan panjang perintisan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember, sekarang MTsN 3 Jember, dimulai sejak tahun 1967 sebuah perjalanan sejarah yang tidak boleh dilupakan oleh siapapun khususnya masyarakat Tanggul dan keluarga besar di lingkungan Departemen Agama umumnya.

Bila ditulis secara detail, sejarah perjalanan MTsN 3 Jember sangat membutuhkan banyak lembar kertas, sebagai pengingat dan penguat perhatian kita terhadap perintah berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam di Tanggul setingkat SMP.

Secara singkat riwayat berdirinya MTsN 3 Jember, menurut tokoh masyarakat setempat bahwa sebelum ada MTsN 3 Jember kira-kira pertengahan tahun 1967 Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) mendirikan sekolah yang bernafaskan Islam yaitu PGA NU 4 tahun. Pada tahun 1969 pengurus serta dengan guru sepakat mulai menerima siswa baru meskipun belum mempunyai gedung. Sementara gedung pinjam



milik SDN yang bertempat di belakang Kantor Kecamatan Tanggul yang dikepalai Bapak Abdul Halim Adim.

Tanggal 26 Februari 1975, Kepala mdrasah dijabat oleh Bapak Drs. Ach Dimiyati dan nama Madrasahnya PGA Persiapan dan diganti lagi PGAL (lengkap 6 tahun) hingga tahun 1979. Pada bulan Juli PGA 6 tahun Tanggul, karena peranturan Pemerintah berubah menjadi MTs AL dan pada tanggal 22 September 1980 Nomor : Kep/E>H/731980, MTs AL Tanggul berubah menjadi Filial MTsN 2 Jember.

Tanggal 31 Mei 1980 Nomor: 17/tahun 1980 sebagai SK Menteri Agama RI, maka MTs Filial berubah menjadi MTs Negeri Jember 3 yang berkedudukan di Kecamatan Tanggul. Untuk mengenal, mengingat, dan menghormati figur pimpinan, kepala madrasah.<sup>52</sup>

**Tabel 4.2**  
**Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah<sup>53</sup>**

NO	Periode Kepemimpinan	Nama Kepala	Keterangan
1	1 September 1980 – 1 Juli 1993	Drs. Dimiyati	Almarhum
2	9 Agustus 1993 – 5 Februari 1995	Drs. H. Hamdani	Almarhum
3	2 Februari 1995 – 6 Juni 1997	Drs. H. Ach. Makmur	Almarhum
4	6 Juni 1997 – 28 November 2002	Drs. Sudjijono	Almarhum
5	28 November 2002 – 31 Maret 2005	Drs. Kamsiri	Purna Tugas
6	1 April 2005 – 14 Maret 2007	Drs. Muh. Sholeh	Purna Tugas
7	24 Mei 2007 – 1 September 2010	Drs. H. Ali Hasan	Purna Tugas

<sup>52</sup> MTsN 3 Jember, “Sejarah MTsN 3 Jember,” 22 Desember 2021.

<sup>53</sup> MTsN 3 Jember, “Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah MTsN 3 Jember,” 22 Desember 2021.

8	1 September 2010 – 31 Juli 2018	Drs. H. Mahmud	Purna Tugas
9	17 September 2018 – 16 September 2020	Drs. H. Riduwan	Mutasi
10	16 September 2020 – Sekarang	Drs. Suprayitno, M.Pd	

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Berakhlakul Karimah, Unggul Dalam Mutu, Pola Pikir Kekinian dan Berbudaya Islami

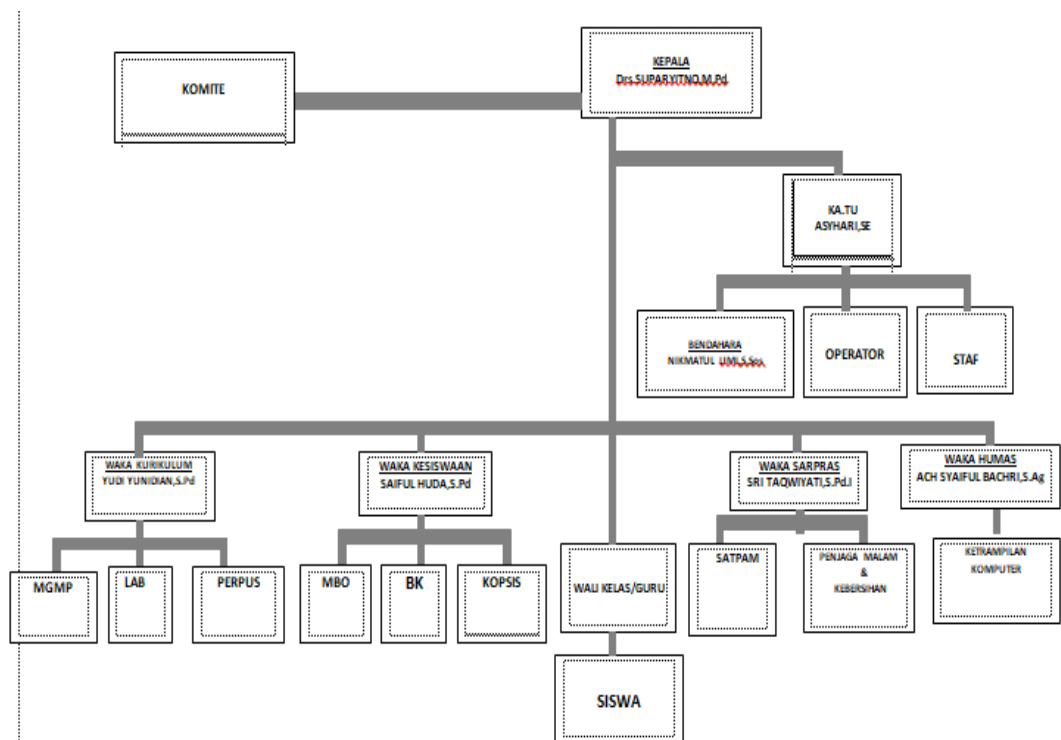
#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan akhlaq yang mulia secara konsisten kepada seluruh komunitas warga
- 2) Meningkatkan civitas pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga tercipta semangat keunggulan bagi seluruh warga.
- 3) Meningkatkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa yang berbasis kompetensi.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan instansi terkait, dan mesyarakat untuk memperluas wawasan dan penalaran.<sup>54</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>54</sup> MTsN 3 Jember, "Visi dan Misi MTsN 3 Jember," 22 Desember 2021.

#### 4. Struktur Organisasi MTSN 3 Jember



Gambar 4.1.

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

Tahun 2022<sup>55</sup>

#### 5. Personalia Manajerial MTsN 3 Jember

Personalia manajerial MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2020/2021 sebagaimana tertulis berikut ini:

Ketua Komite : Pitono

Kepala : Drs. Suprayitno, M.Pd

Waka Bidang Kurikulum : Yudiyunidian, S.Pd

Waka Bidang Humas : Ach. Syaiful Bachri, S.Pd

Waka Bidang Kesiswaan : Syaiful Huda, S.Pd

<sup>55</sup> MTsN 3 Jember, "Struktur Organisasi MTsN 3 Jember," 22 Desember 2021.

Waka Bidang Sarpras	: Sri Taqwiyyati, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Asyhari, SE
Kepala Perpustakaan	: Suyanto, S.Pd
Kepala Lab. IPA	: H. Siti Asnah <sup>56</sup>

## 6. Keadaan Guru

Jumlah guru pada tahun pelajaran 2020/2021

- a. PNS KEMENAG = 8 Orang
- b. GURU PNS KEMENAG = 22 Orang
- c. Guru PNS DPK = 2 Orang
- d. Guru Tidak Tetap = 9 Orang
- e. Pegawai Tidak Tetap = 6 Orang

---

Jumlah = 47 Orang<sup>57</sup>

## 7. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik<sup>58</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	VII	36	35	132	
2.	VIII	52	51	103	
3.	IX	56	76	132	
JUMLAH		144	162	367	

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di MTSN 3 Tanggul sebagaimana tabel di bawah ini:

<sup>56</sup> MTSN 3 Jember, "Personalialia Manajerial MTsN 3 Jember," 22 Desember 2021.

<sup>57</sup> MTSN 3 Jember, "Keadaan Guru MTsN 3 Jember," 22 Desember 2021.

<sup>58</sup> MTSN 3 Jember, "Keadaan Peserta Didik MTsN 3 Jember," 22 Desember 2021.

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana<sup>59</sup>**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Tata Usaha	1	✓	
3	Ruang Kelas	16	✓	
4	Ruang Perpustakaan	1	✓	
5	Ruang UKS	1	✓	
6	WC Guru	4	✓	
7	WC Siswa	4	✓	
8	Musholla	1	✓	
9	Lapangan Olahraga	3	✓	
10	Koperasi	1	✓	
11	Kantin	1	✓	

### B. Penyajian Data dan Analisis

Tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalian data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian akan diinput ke dalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti, lalu dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, pada uraian kali ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022. berikut hasil data yang diperoleh diantaranya:

<sup>59</sup> MTsN 3 Jember, "Keadaan Sarana Prasarana MTsN 3 Jember," 22 Desember 2021.

## **1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember merupakan sekolah yang menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan IPTEK, melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhannya, juga dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai variasi model agar pembelajaran tidak membosankan salah satunya model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.<sup>60</sup>

MTsN 3 Jember merupakan sekolah yang mementingkan penggunaan model pembelajaran, karena mereka menginginkan pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlalu monoton sehingga bisa mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagaimana penuturan Ibu Endang Rohmawati selaku guru Fiqih bahwa:

“Strategi atau metode seperti ceramah, diskusi, ataupun penugasan itu sudah pasti dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mbak. Model pembelajaran banyak macamnya seperti waktu dahulu model pembelajaran yang sering dilakukan hanya ceramah saja tetapi di K13 ini sudah tidak dilakukan, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajar. Ada yang cara belajarnya melalui visual, audio visual, ataupun banyak gerakan sehingga guru dituntut untuk bisa memerankan semuanya. Karena kurikulum yang dipakai adalah K13, maka lebih banyak peserta didik yang mempraktikkan dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Salah satu model pembelajaran yang saya gunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena model pembelajaran

---

<sup>60</sup> Observasi MTsN 3 Jember, tanggal 20 Desember 2021.

inkuiri terbimbing ini adalah cara yang kreatif untuk menjadikan peserta didik lebih aktif yakni mereka harus mencari dan menemukan serta memecahkan masalah sendiri”.<sup>61</sup>

Hasil wawancara tersebut dipertegas lagi oleh Bapak Suparyitno selaku kepala sekolah di MTsN 3 Jember yang mengatakan:

“Saat ini kurikulum yang digunakan di MTsN 3 Jember adalah K13, dimana dalam proses pembelajaran harus lebih menfokuskan kepada peserta didik. Maksudnya adalah peserta didik harus aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada waktu penyerahan RPP, saya lihat semua guru sudah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan K13 salah satunya model pembelajaran yang digunakan Ibu Endang yakni model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing bagus jika diterapkan selama pembelajaran berlangsung dalam rangka meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada anak-anak karena siswa akan aktif selama pembelajaran berlangsung”.<sup>62</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memilih strategi, model, dan metode yang menarik serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik atau sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Dengan cara guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, inovatif, aktif, dan efektif, sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan.

Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran Fiqih diawali dengan memberikan sebuah pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian, guru

<sup>61</sup> Endang Rohmawati, Tanggul, 22 Desember 2021.

<sup>62</sup> Suparyitno, Tanggul, 3 Februari 2022.

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini serupa dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII, pada pukul 09.00 WIB dengan materi shalat jum'at, disampaikan oleh Ibu Endang bahwasanya, sebelum pembelajaran dimulai Ibu Endang memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa. Kemudian, guru menanyakan kehadiran peserta didiknya lalu merumuskan masalah yang akan dipelajari oleh peserta didik pada hari ini yaitu dengan memberi gambaran sebuah peristiwa melalui pemutaran video atau cerita yang ada di buku pelajaran yang bersangkutan dengan shalat jum'at.<sup>63</sup>

Peserta didik dapat menangkap materi lebih mudah serta dapat memudahkan mereka dalam membuat hipotesis dan mencari data tentang shalat jum'at. Hal tersebut sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan Ibu Endang Rohmawati selaku guru Fiqih di MTsN 3 Jember mengatakan bahwa:

“Sebelum saya memulai pembelajaran, saya masih menggunakan metode ceramah terlebih dahulu mbak. Yakni saya mengulang kembali sedikit materi yang sudah disampaikan minggu sebelumnya untuk mengetes daya ingat siswa. Selanjutnya saya memberikan sebuah pertanyaan baru biar lebih meningkatkan semangat belajar mereka. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan memutar sebuah video atau menyuruh siswa untuk membaca sebuah cerita yang ada di buku paket atau LKS yang sesuai dengan materi hari ini agar dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang membahas tentang shalat jum'at. Dan tidak lupa pada saat kelompok melakukan analisis saya juga memberikan bimbingan kepada mereka, ditakutkan ada sesuatu yang masih dibingungkan.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Observasi pada tanggal 3 Februari 2022.

<sup>64</sup> Endang Rohmawati, *wawancara*, Tanggul, 22 Desember 2021.



Berdasarkan hasil wawancara di atas, model pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran Fiqih, guru memberikan sebuah pertanyaan guna meningkatkan semangat belajar peserta didik, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa, memutar video atau membaca cerita tentang shalat jum'at dan dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik, setelah itu guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok. Guru meminta peserta didik untuk mencari atau mengumpulkan data, menganalisis serta menyimpulkan data yang terkait dengan shalat jum'at, selanjutnya kelompok yang sudah selesai menganalisis dan melakukan kesimpulan maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya serta tidak lupa guru mengajak siswa untuk memberikan pujian berupa tepuk tangan bagi kelompok yang sudah berani maju untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru melanjutkan dengan menyampaikan atau meluruskan materi yang sudah dianalisis dan didiskusikan oleh peserta didik dan dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil diskusi serta mengajak siswa untuk berani memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran materi tentang shalat jum'at. Dan guru fiqih juga memberikan bimbingan kepada siswa ketika proses menganalisis dimulai karena ditakutkan ada siswa yang masih belum faham akan materi yang disampaikan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Observasi pada tanggal 3 Februari 2022.



**Gambar 4.2.**

### **Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran<sup>66</sup>**

Berdasarkan data dokumen yang disajikan dalam bentuk gambar 4.2 di atas, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan topik dan tujuan, dan hasil belajar yang akan dicapai agar dapat memudahkan guru dengan siswa bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



**Gambar 4.3.**

### **Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Pembagian Kelompok dan Pemberian Persoalan<sup>67</sup>**

Berdasarkan data dokumen yang disajikan dalam bentuk gambar 4.3 di atas, langkah selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan pemberian masalah/persoalan yang akan dianalisis masing-masing kelompok. Dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok dapat memudahkan serta melatih siswa untuk kerjasama dalam tim.

<sup>66</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 3 Februari 2022.

<sup>67</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 3 Februari 2022.



**Gambar 4.4.**

### **Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Pemberian Bimbingan<sup>68</sup>**

Berdasarkan data dokumen yang disajikan dalam bentuk gambar 4.4 di atas, selama pembelajaran berlangsung guru memberikan bimbingan dalam merumuskan hipotesis serta dalam pengumpulan data pada masing-masing kelompok. Bimbingan diberikan guna mempermudah kerja siswa, karena ditakutkan ada siswa yang masih belum faham akan alur ataupun masalah yang sedang dianalisis.



**Gambar 4.5.**

### **Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Menguji Hipotesis<sup>69</sup>**

Berdasarkan data dokumen yang disajikan dalam bentuk gambar 4.5 di atas, setelah siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menganalisis masalah yang sudah disajikan oleh guru fiqih maka langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok menguji hipotesis atau menjelaskan hasil dari analisisnya di depan kelas/kelompok lain.

<sup>68</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 3 Februari 2022.

<sup>69</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 3 Februari 2022.



**Gambar 4.6.**

### **Kegiatan Pembelajaran Fiqih, Evaluasi<sup>70</sup>**

Berdasarkan data dokumen yang disajikan dalam bentuk gambar 4.6 di atas, langkah terakhir setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka adalah kegiatan evaluasi atau siswa menyimpulkan hasil pembelajaran di depan kelas sesuai pengamatan dan pendapat mereka. Dengan adanya evaluasi ini dapat melatih siswa untuk berani memberikan pendapat serta melatih daya ingat mereka.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melihat siswa sangat antusias. Dalam mempersiapkan materi, mereka bersungguh-sungguh agar menjadi kelompok yang paling unggul. Seperti yang disampaikan oleh Zaskia selaku salah satu peserta didik di MTsN 3 Jember, mengatakan:

“Selama pembelajaran fiqih saya suka sekali, karena Bu Endang bisa membuat saya dan teman-teman ikut bergerak dan berfikir. Dan itu seru.”<sup>71</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Muhammad yang mengatakan bahwa:

“Ketika Bu Endang memasuki kelas, semua teman-teman sangat antusias karena saya dan teman-teman tahu pembelajaran ini tidak akan membosankan. Awalnya ada beberapa teman saya yang tidak suka pembelajaran agama karena suka diberi pertanyaan mendadak yang membuat mereka tidak bisa menjawab karena tidak begitu

<sup>70</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 3 Februari 2022.

<sup>71</sup> Zaskia, *Wawancara*, Jember, 3 Februari 2022.

faham, tetapi setelah Bu Endang memasuki kelas dan mengajarnya seperti itu teman-teman sudah tidak takut lagi.”<sup>72</sup>

Hasil wawancara tersebut dipertegas lagi oleh Ibu Endang yang mengatakan:

“Materi sholat jum’at ini pasti sudah sering diulang-ulang dari mereka berada di Sekolah Dasar meskipun penyampaian materinya tidak sekomplit sekarang. Saya menerapkan model pembelajaran ini untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar lebih logis dan kritis. Dengan begitu siswa bisa aktif dan percaya diri dan dibentuk kelompok ini juga agar siswa berlatih dalam hal tanggung jawab.”<sup>73</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Dila yang mengatakan bahwa:

“Saya suka jika di dalam kelas dibentuk kelompok, karena selama pembagian tugas kita dilatih untuk bertanggung jawab. Dan pada saat kelompok lain bertanya saya dan teman-teman harus siap menjawab, jadi kita tidak boleh leleh-leleh agar kelompok kita tidak dipandang sebagai kelompok pemalas. Tapi meskipun semangat biar jadi pemenang kadang agak bingung sih mbak sama beberapa materi soalnya kadang materi di buku kurang lengkap, meskipun udah dijelasin sama guru ya tetep aja mbak masih kurang faham. Tapi meskipun bingung tetep lanjut diskusi sama temen-temen sesuai sama apa yang kita tau mbak biar gak jadi kelompok terakhir yang maju.”<sup>74</sup>

Pembelajaran yang biasanya membosankan, diubah dengan sedemikian rupa dengan cara mengubah siswa yang awalnya hanya menjadi pendengar melainkan juga menjadikannya sebagai pembicara.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting guna memantau sejauh mana model pembelajaran berlangsung karena setiap model pembelajaran pasti akan ada kekurangan yang harus diminimalisir agar selama penerapannya

<sup>72</sup> Muhammad, *Wawancara*, Jember, 3 Februari 2022.

<sup>73</sup> Endang Rohmawati, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2022.

<sup>74</sup> Dila, *Wawancara*, Jember, 3 Februari 2022.

terlaksana dengan baik. Berdasarkan apa yang peneliti amati, dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Endang selaku guru fiqih dengan menggunakan buku paket atau buku lembar kerja siswa (LKS) untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diharapkan oleh guru, hal itu juga berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Endang kepada peneliti:

“Evaluasi yang saya lakukan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi fiqih ini yakni dengan cara mengerjakan soal yang ada di buku paket atau LKS masing-masing kemudian dibahas bersama-sama jawaban dari soal tersebut. Agar peserta didik dapat mengetahui jawaban yang benar serta dapat mengetahui penjelasan dari soal serta jawaban itu.”<sup>75</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Suparyitno selaku kepala sekolah di MTsN 3 Jember yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi pada mata pelajaran fiqih ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Jadi siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang sudah disediakan dan sebelum pembelajaran berakhir siswa dan guru membahas soal tersebut secara bersama-sama”<sup>76</sup>

Berdasarkan penuturan dari narasumber di atas, evaluasi dilakukan guna untuk mengukur kompetensi siswa dengan menggunakan LKS atau paket yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi tersebut dilaksanakan ketika akhir materi atau akhir semester. MTsN 3 Jember menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran fiqih serta model pembelajaran inkuiri tersebut dianggap efektif diterapkan di sekolah ini.

<sup>75</sup> Endang Rosnawati, *Wawancara*, 22 Desember 2021.

<sup>76</sup> Suparyitno, *Wawancara*, Tanggul, 3 Februari 2022.

## 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, yakni sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk membina dan mendidik serta memberikan dorongan atau memberikan motivasi agar peserta didik memiliki minat dalam belajar. Memberikan motivasi terhadap siswa merupakan hal penting guna untuk menunjang semangat belajar siswa. Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran guru juga memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswanya, dukungan dari guru dalam membangun motivasi belajar peserta didiknya harus betul-betul diperhatikan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa bernama Zaskia yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya dulu gak mau sekolah di sini mbak, pengennya sih di SMP 3 soalnya gak pengen gituh mbak semua anak tetangga di rumah kebanyakan sekolah di sini semua. Saya pengen yang beda gituh mbak, tapi pas saya minta sekolah di SMP 3 emak sama pak saya gak ngebolehin mbak katanya enakan di MTS soalnya pelajaran agamanya banyak terus katanya kalo saya gak di MTS saya disuruh mondok aja. Karena saya gak mau mondok jadi saya milih sekolah di MTs aja mbak.”<sup>77</sup>

Begitupun hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Dila yang mengatakan bahwa:

“Saya sekolah di sini karena teman-teman saya banyak di sini mbak terus ibu saya juga pengen anaknya sekolah di sini. Tapi pas

---

<sup>77</sup> Zaskia, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.

dipikir-pikir saya sekolah di sini juga karena ada ekstrakurikuler drumband mbak, saya pengen ikut drumband.”<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan siswa bernama Muhammad mengatakan bahwa:

“Alasan saya sekolah di sini karena dekat dengan rumah mbak, berangkat sekolah bisa jalan kaki terus saudara saya juga sekolah di sini.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, motivasi belajar mereka ada yang berasal dari motivasi eksternal dan juga internal. Motivasi eksternalnya adalah karena keinginan dari orang tua masing-masing yang ingin meyekolahkan anaknya di MTsN 3 Jember dan motivasi internalnya karena ingin mengikuti ekstrakurikuler yang digemari dan juga karena jarak tempuh dari rumah ke sekolah dekat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparyitno selaku kepala sekolah MTsN 3 Jember mengatakan bahwa:

“Cara yang digunakan di sekolah kami dalam membangkitkan semangat belajar siswa yakni dengan memberikan lingkungan yang nyaman mbak. Baik dari fasilitasnya yang kami sediakan senyaman mungkin serta kami juga menanamkan keislaman dalam diri mereka dengan adanya kegiatan keislaman seperti sholat duha serta menanamkan kebiasaan baik di diri mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, cara kepala sekolah menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya adalah dengan memberikan fasilitas yang memadai serta menanamkan nilai keislaman di diri mereka. Karena jika lingkungan sekolah sudah terpenuhi dengan fasilitas yang memadai tersebut dapat memberikan dorongan semangat

<sup>78</sup> Dila, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.

<sup>79</sup> Muhammad, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.



belajar tersendiri kepada siswa. Dan dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman juga dapat memberikan suasana yang tenteram karena jika lingkungan kita sudah ditanamkan jiwa-jiwa keislaman maka sudah dapat dipastikan karakter dari setiap orang lambat laun akan berubah dengan sendirinya.

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Endang selaku guru mata pelajaran fiqih yang mengatakan bahwa:

“Gini mbak, kalau bicara tentang motivasi belajar. Sebenarnya anak-anak di sini masih kurang termotivasi karena disebabkan beberapa faktor. Siswa di sini mayoritas berasal dari keluarga petani yang tinggal di pelosok atau bisa dibilang lingkungan keluarga di sana tingkat kesadaran pendidikannya rendah, maksudnya siswa berangkat ke sekolah hanya ingin melaksanakan kewajibannya yakni tidak dibarengi dengan semangat berangkat sekolah untuk belajar sungguh-sungguh. Jadi kalau ingin meningkatkan semangat belajar mereka, guru yang paling banyak perannya. Salah satunya strategi atau model apa yang cocok digunakan selama pembelajaran agar siswa semangat dalam belajar. Tapi gak semua anak yang dari pelosok gitu ya mbak, soalnya ada beberapa anak yang dari pelosok memang pintar terus semangat belajar dan anak yang dari Tanggul maksudnya agak kekotaan juga ada yang nakal.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih di atas, faktor yang membuat siswa MTsN 3 Jember kurang memiliki semangat dalam belajar adalah karena berasal dari keluarga yang kesadaran pendidikannya rendah. Maksudnya adalah jika lingkungan atau keluarga mereka saja tidak memberikan dukungan tentang belajar yakni hanya menyekolahkan anak-anaknya demi mendapatkan ijazah atau formalitas agar mudah mencari pekerjaan akan membuat anak tidak semangat belajar karena mereka juga

---

<sup>80</sup> Endang Rosnawati, *Wawancara*, 22 Desember 2021.

akan tertular dengan pikiran bahwa sekolah hanya sebuah formalitas untuk memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Dila mengatakan bahwa:

“Kalau di kelas saya biasanya mendengarkan guru mbak, tapi kadang saya bosan soalnya guru cuma duduk sambil liat buku terus ngejelasin dari awal pembelajaran sampe akhir. Jadi saya sama teman-teman asik sendiri, ya meskipun gak rame tetep aja mbak anak-anak tuh mainan sembarang yang bisa dimainin.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan siswi bernama Dila senada dengan siswi yang bernama Zaskia:

“Waktu pembelajaran dimulai itu masih biasa aja mbak tenang gituh, tapi tennangnya pas mata pelajaran satu sama dua mbak sebelum istirahat. Setelah istirahat gak ada tenang-tenangnya mbak apalagi pas pelajaran terakhir. Mungkin teman-teman bosan ya mbak, udah panas terus pelajarannya sulit kayak matematika sama fisika gituh. Jadi ada beberapa anak yang main sama makan jajan di kelas.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan siswa bernama Muhammad juga mengatakan bahwa:

“Kalau saya dari awal sudah males belajar mbak, pengen cepet-cepet istirahat terus pulang. Gak tau kenapa bawaannya males aja gituh mbak belajar terus temen saya juga gituh ngajakin main pas guru ngejelasin jadi saya tambah males dengerinnya mbak, ya sering dimarahin sih sama guru tapi tetep aja nanti balik lagi.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa tersebut, faktor yang membuat mereka tidak semangat dalam belajar adalah yang pertama karena cara penyampaian materi oleh guru terkesan monoton atau membosankan dan yang kedua karena terpengaruh oleh teman. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari guru dan

<sup>81</sup> Dila, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.

<sup>82</sup> Zaskia, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.

<sup>83</sup> Muhammad, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.

kerjasama peserta didik yaitu menumbuhkan semangat dalam dirinya karena mereka sendiri yang menjalani dan ini merupakan kebutuhan bagi mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Motivasi dalam dirinyalah yang sangat mendorong keberhasilan belajar.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Endang selaku guru mata pelajaran fiqih, yang mengatakan bahwa:

“Cara agar siswa semangat belajar itu sebagian besar ada di gurunya mbak, istilahnya tuh kayak gini mbak serumit apapun materi yang disampaikan tapi cara guru menyampaikannya baik maka itu tidak akan mudah membuat siswa bosan dan begitupun sebaliknya semudah apapun materinya tapi cara guru menyampaikannya cuma melalui ceramah yang cuma diem di satu tempat itu siswa tidak akan paham dan cepat bosan juga mbak. Kalau cara saya sendiri pada mata pelajaran fiqih ini berusaha semaksimal mungkin bagaimana siswa faham sama materi yang saya sampaikan ya meskipun materi fiqih ini sebagian besar sudah difahami karena mungkin sudah dijelaskan sama guru ngajinya. Cara saya agar siswa tidak mudah bosan saya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sama karakteristik mereka. Selama mata pelajaran fiqih saya pakai model pembelajaran inkuiri mbak, alasan saya pakai model pembelajaran ini karena dapat menghidupkan suasana kelas yakni siswa d kelas semakin aktif. Model pembelajaran inkuiri ini kan dibagi menjadi 3, inkuiri terbimbing, tidak terbimbing sama campuran. Kalau saya menggunakan yang terbimbing karena model pembelajaran ini masih baru jadi siswa harus diberikan bimbingan meskipun nanti bimbingan yang saya berikan tidak 100%. Tetapi kadang saya mengajak siswa ke lab komputer atau luar ruangan agar siswa tidak jenuh dengan suasana kelas dan satu hal lagi mbak. Saya sebelum memulai pembelajaran biasanya memberikan cerita kisah-kisah inspiratif kayak kakak kelas mereka yang sukses karena rajin belajar serta tidak jarang saya menceritakan kisah inspiratif dari idola mereka entah itu dari kalangan artis atau dari tokoh pesepak bola. Jadi kalau mereka sudah mendengar kisah tersebut harapan saya mereka jadi terinspirasi juga untuk mengikuti jejak kesuksesan sang idola mbak.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Endang Rosnawati, *Wawancara*, 22 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa di MTsN 3 Jember kurang motivasi belajar karena mereka berasal dari lingkungan dengan kesadaran pentingnya pendidikan rendah. Jadi di sini guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Dan cara Ibu Endang meningkatkan semangat belajar siswanya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menstimulus motivasi belajar mereka. Dan model pembelajaran yang dianggap Ibu Endang cocok diterapkan kepada siswanya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing serta selain penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, Ibu Endang juga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah yakni mengajak siswa untuk ke lab komputer serta belajar di luar ruangan agar siswa dapat merasakan suasana baru serta tidak lupa untuk selalu mengawasi pembelajaran dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh yang mendunia.

Ada beberapa langkah proses pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Endang Guru Fiqih:

“Untuk langkah-langkahnya seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya mbak, saya membagi kelas menjadi 4-5 kelompok, kemudian saya menjelaskan langkah-langkah prosedur kelompok secara jelas, membagikan materi pembahasan kepada masing-masing kelompok berupa sebuah permasalahan yang harus dijawab secara berkelompok, kemudian saya melakukan stimulus guna meningkatkan suasana yang lebih ceria dan menyenangkan agar siswa juga lebih antusias, dan saya juga memberikan bimbingan dan arahan serta respon positif kepada setiap peserta didik jika ada permasalahan yang tidak dimengerti, kemudian saya memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menyanggah, dan langkah terakhir adalah saya memberikan penilaian kepada setiap kelompok. Dan nanti di akhir

pembelajaran saya biasanya memberikan reward entah diberikan makanan atau apapun yang mereka sukai kepada kelompok yang menjawab pertanyaan nyaris sempurna, serta memberi hukuman seperti menyanyi di depan kelas bagi kelompok yang jawabannya sedikit asal-asalan.”<sup>85</sup>

Sebelum akhir pembelajaran guru mengaitkan materi dengan apa yang sedang terjadi di kehidupan manusia, kemudian meminta peserta didik untuk mengumpulkan serta melaporkan hasil kerja kelompoknya dan yang terakhir guru dan peserta didik merangkum dan menyimpulkan hasil dari materi yang dipelajari. Dan tidak lupa juga guru memberikan reward serta hukuman kepada kelompok yang berhak mendapatkannya.<sup>86</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan secara efektif pada mata pelajaran fiqih. Proses pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII dimana terdapat interaksi antar guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Dari hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswi yang bernama Zaskia yang mengatakan bahwa:

“Waktu Bu Endang ngajar saya suka banget mbak. Cara Bu Endang menyampaikan materi menyenangkan mbak jadi saya dan teman-teman tidak cepet bosan soalnya saya sama teman-teman tidak hanya duduk mendengarkan Bu Endang jelasin materi tapi kita harus aktif selama pembelajaran.”<sup>87</sup>

Hal tersebut juga sama dengan apa yang disampaikan oleh siswi yang bernama Dila yang mengatakan bahwa:

<sup>85</sup> Endang Rosnawati, *Wawancara*, 22 Desember 2021.

<sup>86</sup> Observasi, pada tanggal 3 Februari 2022.

<sup>87</sup> Zaskia, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.

“Kalau menurut saya, saya lebih suka guru menggunakan cara ngajar yang seperti itu mbak karena saya dan teman-teman tidak hanya diam dan duduk tenang di bangku masing-masing tetapi semuanya bekerja sama dan sama-sama aktif. Terus juga nanti dapat hadiah mbak kalo kemplompok kita jawabnya bagus, kalo jawabnya kurang bagus biasanya dikasih hukuman sama bu endang. Jad kita kejar-kejaran sama kelompok lain.”<sup>88</sup>

Pekataan dua siswi tersebut juga sama dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang bernama Muhammad yang mengatakan bahwa:

“Dari semua mata pelajaran yang saya suka selain olahraga ya mata pelajaran fiqih ini mbak, saya akhir-akhir ini suka kalau mendengar orang-orang lagi membahas tentang agama atau ibadah-ibdah gitu mbak. Saya mulai suka sama materi tentang keagamaan ini karena waktu Bu Endang ngejelasin materi ini, saya suka banget mbak rasanya tuh kayak pembelajaran fiqih ini cuma dikasih waktu bentar padahal sama aja kayak mata pelajaran lain, mungkin sangking sukanya sama cara Bu Endang ngajar jadi rasanya waktu tuh gak pengen cepet-cepet selesai.”<sup>89</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang sangat baik diterapkan pada mata pelajaran fiqih dan dapat menghidupkan suasana kelas dan menjadikan peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung yakni selama pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja. Dan pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat berdampak positif bagi peserta didik di MTsN 3 Jember karena mereka lebih aktif serta terdapat interaksi antar peserta didik dengan guru dan interaksi antar peserta didik dengan

<sup>88</sup> Dila, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.

<sup>89</sup> Muhammad, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022.

peserta didik lainnya, dan dapat menunjang perkembangan peserta didik baik dari arah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat memahami bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat baik diterapkan pada mata pelajaran fiqih dengan beberapa alasan yakni dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, penguasaan kelas, pembelajaran bukan hanya terpusat pada guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyanggah, serta menjadikan peserta didik termotivasi dan senang ketika pembelajaran yang dibuktikan dengan peserta didik lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.<sup>90</sup>

### **3. Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Mtsn 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Model pembelajaran diterapkan di dalam kelas bukan hanya sekedar tentang bagaimana pembelajaran berjalan dengan baik tanpa hambatan, akan tetapi apa rencana apa saja yang harus pendidik buat dan bagaimana cara mengimplemntasikannya di dalam kelas guna pembelajaran berjalan dengan baik, kualitas belajar siswa tinggi, gaya megajar guru tinggi, serta pemanfaatan media pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran.

---

<sup>90</sup> Observasi pada tanggal 3 Februari 2022.

Pengimplementasian model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas VIII termasuk hal baru yang diterapkan oleh guru di MTSN 3 Jember karena di kelas lain atau dengan guru yang berbeda tidak ada yang pernah menerapkan model pembelajaran ini. Sehingga dalam pengimplementasian model pembelajaran ini membutuhkan kerja *ekstra*. Sebagaimana penuturan dari Ibu Endang selaku guru Fiqih bahwa:

“Yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cuma saya mbak, guru-guru lainnya itu punya cara tersendiri dalam mengajar. Alasan saya memakai model pembelajaran ini karena di saya penasaran apakah model pembelajaran ini cukup efektif jika diterapkan di dalam kelas apalagi ini model pembelajaran pertama yang diterapkan selama saya mengajar”

Hasil wawancara tersebut dipertegas lagi oleh Bapak Suparyitno

selaku kepala sekolah di MTSN 3 Jember yang mengatakan:

“Selama saya menjabat di sini memang cuma Bu Endang yang menerapkan model pembelajaran inkuiri tersebut mbak, kenapa saya tahu? Ya saya lihat di RPP. Guru-guru memakai model pembelajaran juga tapi yang memakai inkuiri ini cuma Ibu Endang”

Dari pernyataan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri ini hanya diterapkan oleh Ibu Endang dan

terhusus hanya di kelas VIII saja. Sehingga Ibu Endang termasuk guru pertama yang menerapkannya dan juga dalam penerapannya butuh kerja ekstra karena murid masih baru pertama kali tahu tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing ini.

Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran Fiqih diawali dengan memberikan sebuah pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini serupa



dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII, pada pukul 09.00 WIB dengan materi sholat jum'at, disampaikan oleh Ibu Endang bahwasanya, sebelum pembelajaran dimulai Ibu Endang memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa. Kemudian, guru menanyakan kehadiran peserta didiknya lalu merumuskan masalah yang akan dipelajari oleh peserta didik pada hari ini yaitu dengan memberi gambaran sebuah peristiwa melalui pemutaran video atau cerita yang ada di buku pelajaran yang bersangkutan dengan shalat jum'at. Pengimplementasian model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapannya, akan tetapi selama observasi saya juga melihat ada siswa yang masih tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru ataupun disaat kerja kelompok.<sup>91</sup>

Sesuai dengan hasil observasi tersebut Ibu Endang selaku Guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya ungkapkan tadi mbak kalau model pembelajaran ini masih terbilang baru yang mereka ketahui sehingga butuh kerja ekstra agar dalam penerapannya dapat sesuai dengan yang diharapkan. Cara yang saya pakai untuk mengalihkan fokus mereka pada kelas atau pada materi serta tugas yang sedang kerjakan adalah memberikan mereka hukuman seperti menyanyi di depan kelas, dan untuk pembelajaran selanjutnya biasanya saya juga mengawali dengan mengulang materi di minggu sebelumnya agar dapat melatih daya ingat dan juga dengan diberikan stimulus seperti itu siswa lambat laun akan mengalihkan fokus mereka sepenuhnya pada proses pembelajaran”

Berdasarkan pernyataan tersebut Zaskia selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

---

<sup>91</sup> Observasi pada tanggal 3 Februari 2022

“Kalau di kelas saya biasanya mendengarkan guru mbak, tapi kadang saya bosan soalnya guru cuma duduk sambil liat buku terus ngejelasin dari awal pembelajaran sampe akhir. Jadi saya sama teman-teman asik sendiri, ya meskipun gak rame tetep aja mbak anak-anak tuh mainan sembarang yang bisa dimainin.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan siswa bernama Muhammad juga mengatakan bahwa:

“Kalau saya dari awal sudah males belajar mbak, pengen cepet-cepet istirahat terus pulang. Gak tau kenapa bawaannya males aja gituh mbak belajar terus temen saya juga gituh ngajakin main pas guru ngejelasin jadi saya tambah males dengerinnya mbak, ya sering dimarahin sih sama guru tapi tetep aja nanti balik lagi.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa masih belum memiliki dorongan atau semangat belajar karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi diri mereka untuk mengalihkan fokus mereka selain kepada pembelajaran. Tetapi guru fiqih memiliki cara tersendiri yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menstimulus motivasi belajar mereka. Dan model pembelajaran yang dianggap Ibu Endang cocok diterapkan kepada siswanya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing serta selain penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, Ibu Endang juga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah yakni mengajak siswa untuk ke lab komputer serta belajar di luar ruangan agar siswa dapat merasakan suasana baru serta tidak lupa untuk selalu mengawali pembelajaran dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh yang mendunia.

<sup>92</sup> Dila, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022

<sup>93</sup> Muhammad, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Endang selaku guru mata pelajaran fiqih, yang mengatakan bahwa:

“Cara agar siswa semangat belajar itu sebagian besar ada di gurunya mbak, istilahnya tuh kayak gini mbak serumit apapun materi yang disampaikan tapi cara guru menyampaikannya baik maka itu tidak akan mudah membuat siswa bosan dan begitupun sebaliknya semudah apapun materinya tapi cara guru menyampaikannya cuma melalui ceramah yang cuma diem di satu tempat itu siswa tidak akan paham dan cepat bosan juga mbak. Kalau cara saya sendiri pada mata pelajaran fiqih ini berusaha semaksimal mungkin bagaimana siswa faham sama materi yang saya sampaikan ya meskipun materi fiqih ini sebagian besar sudah difahami karena mungkin sudah dijelaskan sama guru ngajinya. Cara saya agar siswa tidak mudah bosan saya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sama karakteristik mereka. Selama mata pelajaran fiqih saya pakai model pembelajaran inkuiri mbak, alasan saya pakai model pembelajaran ini karena dapat menghidupkan suasana kelas yakni siswa di kelas semakin aktif. Model pembelajaran inkuiri ini kan dibagi menjadi 3, inkuiri terbimbing, tidak terbimbing sama campuran. Kalau saya menggunakan yang terbimbing karena model pembelajaran ini masih baru jadi siswa harus diberikan bimbingan meskipun nanti bimbingan yang saya berikan tidak 100%. Tetapi kadang saya mengajak siswa ke lab komputer atau luar ruangan agar siswa tidak jenuh dengan suasana kelas dan satu hal lagi mbak. Saya sebelum memulai pembelajaran biasanya memberikan cerita kisah-kisah inspiratif kayak kakak kelas mereka yang sukses karena rajin belajar serta tidak jarang saya menceritakan kisah inspiratif dari idola mereka entah itu dari kalangan artis atau dari tokoh pesepak bola. Jadi kalau mereka sudah mendengar kisah tersebut harapan saya mereka jadi terinspirasi juga untuk mengikuti jejak kesuksesan sang idola mbak.”<sup>94</sup>

Sebelum akhir pembelajaran guru mengaitkan materi dengan apa yang sedang terjadi di kehidupan manusia, kemudian meminta peserta didik untuk mengumpulkan serta melaporkan hasil kerja kelompoknya dan yang terakhir guru dan peserta didik merangkum dan menyimpulkan hasil dari materi yang dipelajari. Dan tidak lupa juga guru memberikan reward

<sup>94</sup> Endang Rosnawati, *Wawancara*, 22 Desember 2021

serta hukuman kepada kelompok yang berhak mendapatkannya.<sup>95</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan secara efektif pada mata pelajaran fiqih karena juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Proses pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII dimana terdapat interaksi antar guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Dari hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswi yang bernama Zaskia yang mengatakan bahwa:

“Waktu Bu Endang ngajar saya suka banget mbak. Cara Bu Endang menyampaikan materi menyenangkan mbak jadi saya dan teman-teman tidak cepet bosan soalnya saya sama teman-teman tidak hanya duduk mendengarkan Bu Endang jelasin materi tapi kita harus aktif selama pembelajaran.”<sup>96</sup>

Hal tersebut juga sama dengan apa yang disampaikan oleh siswi yang bernama Dila yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, saya lebih suka guru menggunakan cara ngajar yang seperti itu mbak karena saya dan teman-teman tidak hanya diam dan duduk tenang di bangku masing-masing tetapi semuanya bekerja sama dan sama-sama aktif. Terus juga nanti dapat hadiah mbak kalo kelompok kita jawabnya bagus, kalo jawabnya kurang bagus biasanya dikasih hukuman sama bu endang. Jad kita kejar-kejaran sama kelompok lain.”<sup>97</sup>

Pekataan dua siswi tersebut juga sama dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang bernama Muhammad yang mengatakan bahwa:

“Dari semua mata pelajaran yang saya suka selain olahraga ya mata pelajaran fiqih ini mbak, saya akhir-akhir ini suka kalau mendengar orang-orang lagi membahas tentang agama atau ibadah-ibdah gitu mbak. Saya mulai suka sama materi tentang keagamaan ini karena

<sup>95</sup> Observasi, pada tanggal 3 Februari 2022

<sup>96</sup> Zaskia, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022

<sup>97</sup> Dila, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022

waktu Bu Endang ngejelasin materi ini, saya suka banget mbak rasanya tuh kayak pembelajaran fiqih ini cuma dikasih waktu bentar padahal sama aja kayak mata pelajaran lain, mungkin sangking sukanya sama cara Bu Endang ngajar jadi rasanya waktu tuh gak pengen cepet-cepet selesai.”<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang sangat baik diterapkan pada mata pelajaran fiqih dan dapat menghidupkan suasana kelas dan menjadikan peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung yakni selama pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja. Dan pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat berdampak positif bagi peserta didik di MTsN 3 Jember karena mereka lebih aktif serta terdapat interaksi antar peserta didik dengan guru dan interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan dapat menunjang perkembangan peserta didik baik dari arah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, model pembelajaran inkuiri terbimbing bukan hanya efektif sebagai penyampaian materi saja akan tetapi juga sebagai salah satu model yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Melalui langkah-langkah implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dan dikolaborasikan dengan cara atau teknik guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, cukup dengan kedua hal tersebut tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan keinginan guru.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Muhammad, *Wawancara, Tanggul*, 3 Februari 2022

<sup>99</sup> Observasi, pada tanggal 3 Februari 2022

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penyajian dan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VIII guru sudah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya yakni; mengawali dengan memberikan sebuah pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa, memutar video atau membaca cerita tentang materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik, setelah itu guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok. Guru meminta peserta didik untuk mencari atau mengumpulkan data, menganalisis serta menyimpulkan data yang terkait dengan materi, menyampaikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru melanjutkan dengan menyampaikan atau meluruskan materi yang sudah dianalisis dan didiskusikan oleh peserta didik dan dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil diskusi serta mengajak siswa untuk berani memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Temuan data di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nurdyansyah yang mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari atau menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>100</sup> Kegiatan pembelajaran seperti itu dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Namun karena fasilitas yang diberikan terbatas seperti proyektor untuk menayangkan cuplikan video tentang materi agar siswa lebih fokus menjadikan pembelajaran hanya terpaku pada buku paket yang dimiliki siswa.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

a. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru fiqih memiliki cara tersendiri agar siswanya memiliki semangat dalam belajar yakni:

- 1) Guru memberikan nasihat atau menceritakan kisah dari tokoh-tokoh inspiratif dengan penuh semangat guna membangun gairah semangat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru memberikan bimbingan selama pembelajaran kepada siswa dengan penuh perhatian dan kesabaran agar siswa tidak takut untuk menanyakan sesuatu yang mereka bingungkan.

---

<sup>100</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 137.

- 3) Memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi entah berupa pujian atau hadiah dan dengan memberikan perhatian penuh dalam memberikan bimbingan kepada siswa tersebut dapat mendekatkan hubungan siswa dengan guru. Dan juga memberikan hukuman kepada siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran guna memberikan peringatan agar siswa lebih memperhatikan pembelajaran.
- 4) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang biasa disebut dengan evaluasi atau penguatan diri guna mengetes kemampuan berpikir siswa.
- 5) Dan tidak lupa juga memberikan penguatan yang dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di pertemuan berikutnya.
- 6) Terkadang guru juga mengajak siswa untuk belajar di luar kelas agar siswa tidak jenuh dengan suasana kelas.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh

Sardiman yang mengatakan bahwa guru melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.<sup>101</sup>

Sebelum guru memilih model pembelajara yang akan diterapkan, guru harus terlebih dahulu memperhatikan karakteristik siswanya dan

---

<sup>101</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 77.



ketika sudah memilih guru juga harus menerapkannya secara optimal agar tujuan pembelajaran tercapai. Akan tetapi yang paling penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah bagaimana caranya agar semua siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Percuma saja guru datang menjelaskan materi tetapi siswa tidak memiliki semangat belajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Dengan cara yang dilakukan guru fiqih tersebut sudah bagus diterapkan di dalam kelas karena semua siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran.

### **3. Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Mtsn 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pengimplementasiannya di kelas VIII sudah sesuai dengan langkah-langkahnya yakni yang diawali dengan memberikan sebuah pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa, memutar video atau membaca cerita tentang materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan merumuskan masalah, pembagian kelompok, mencari atau mengumpulkan data, menganalisis serta menyimpulkan data, menyampaikan hasil diskusi dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil diskusi serta memberikan kesimpulan pembelajaran. Dan cara untuk meningkatkan motivasi selain dengan langkah-langkah tersebut guru juga memberikan stimulus yang bisa berupa *reward*, hukuman serta cerita inspiratif.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sardiman yang mengatakan bahwa guru melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.<sup>102</sup>

Dalam penentuan model pembelajaran diperlukan persiapan dan analisis yang matang, baik dari menganalisis kondisi kelas, karakter siswa, hingga media pembelajaran. Meskipun guru sudah melakukan persiapan dengan matang, guru juga harus menyiapkan rencana kedua atau berjaga-jaga tentang hal yang akan terjadi di masa depan. Dengan adanya persiapan atau rencana implementasi penerapan model pembelajaran tersebut guru juga harus memiliki atau membuat strategi atau teknik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>102</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 77.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas yang merupakan perpaduan dari kajian teoritis dengan hasil penelitian data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta berpijak pada fokus penelitian skripsi ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 diterapkan atas petunjuk guru, dengan melakukan tanya jawab serta dengan adanya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi atau data materi dari berbagai sumber yang ada, kemudian guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain, semua itu dilakukan agar dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan logis dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini sangat baik karena dapat mengaktifkan suasana kelas.

Pembelajaran tersebut mampu melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan logis yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menguasai materi serta mengembangkan potensinya secara optimal. Peserta didik merasa senang selama pembelajaran berlangsung, namun dalam

pelaksanaannya terkadang peserta didik masih belum menemukan kerangka berfikir yang mengacu pada pembelajaran.

## 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan nasihat atau menceritakan kisah dari tokoh-tokoh inspiratif, memberikan *reward* kepada siswa berprestasi dan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran serta memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran untuk mendekatkan hubungan antar guru dengan siswa. dengan adanya hadiah, hukuman, dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta mengajak untuk belajar di luar kelas agar siswa tidak jeuh dengan suasana kelas, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan, terlihat dari kesadaran siswa akan pentingnya materi yang terkandung dalam pembelajaran Fiqih yang ditunjukkan siswa dengan memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar. Selain itu siswa juga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih selama di kelas yang terbukti dengan siswa lebih fokus mendengarkan guru, tertib dalam mengerjakan tugas, dan aktif dalam mengikuti diskusi kelas sehingga pembelajaran lebih efektif.

### 3. Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Mtsn 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini jika diimplementasikan di dalam kelas cukup efektif. Guru Fiqih d kelas VIII ini selain menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang sesuai langkah-langkahnya juga menerapkan atau mengolaborasikan cara tersendiri agar pembelajaran berjalan secara maksimal yakni dengan memberikan stimulus kepada siswa baik melalui pemberian *reward*, hukuman serta juga memberikan stimulus melalui penyampaian tujuan pembelajaran di mana di akhir pembelajaran siswa harus bisa memberikan pendapat serta kesimpulan tentang proses pembelajaran pada hari itu. Cara tersebut cukup efektif meskipun juga harus membutuhkan kerja sama dan usaha yang cukup *ekstra*.

#### **B. Saran**

Dari uraian dan hasil penelitian di MTsN 3 Jember, maka penulis dapat memberikan saran-saran diantaranya:

##### 1. Bagi kepala sekolah MTsN 3 Jember

Hendaknya seorang kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada Guru Fiqih agar selalu memberikan pembelajaran yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Dan mampu meningkatkan sarana prasarana seperti buku yang membahas tentang mata pelajaran serta kisah-kisah inspiratif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Bagi Guru Fiqih

Hendaknya meningkatkan pendekatan yang lebih terhadap siswa agar dapat mudah berinteraksi kepada guru dan tidak malu ketika bertanya yang berhubungan dengan pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Serta tidak lupa untuk selalu mengembangkan model pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah guru harus selalu menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

## 3. Bagi Siswa

Hendaknya lebih memperhatikan guru ketika menyampaikan pembelajaran di dalam kelas agar dapat memahami materi yang disampaikan.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas ruang lingkup dan cakupan penelitian, maka diharapkan tidak hanya pada cakupan implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saja, sehingga nantinya akan menghasilkan data yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arisca, Mona. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V DI MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung”. Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Djalal, Fauza. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran”, *Jurnal Sabilarrasyad II*, no. 01 (Juni 2017): 33.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Firmansyah, Dani. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan UNSIKA 3*, no. 1 (Maret 2015): 35.

Fathurrohman, Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.

Haryanti, Dwi. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Jaya, Purwa Atma. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Khusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nisamia Learning Center, 2016.

Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", jurnal Kependidikan 5, no. 2 (November 2017): 224-225.

Pulungan, Siti Rahmadani. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V MIN Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017". Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017.

Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif", *jurnal Equilibrium* 5, no. 9 (Januari-April 2009): 1-8.

Rahmatullah, Rusnila Hamid, dan Mansur. *PEMBELAJARAN FIKIH*. Kalimantan: IAIN Pontiank press, 2014.

Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran", *Journal of Islamic Education*, Jakarta, Juni 17, 2022. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195404021980112001>

Rosnawati, Ati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sarwan. *Belajar dan Pembelajaran (aktualisasi konsep fundamental dalam proses pendidikan)*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sidik, Zafar, dan Sobandi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3, no. 2 (Juli 2018): 194.

Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 2003.

Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



Solikhah, Ismi Wahida. "Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang". Skripsi, IAIN Metro, 2018.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharni dan Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (Desember 2018): 136.

Surahman, Mochammad Rachmad, dan Sudibyo Supardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember, 2020.

Usman, El-Qurtuby. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura, UTM PRESS, 2003.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022</b>	1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing	1.1 Model Pembelajaran  1.2 Inkuiri terbimbing	1.1.1 pendekatan 1.1.2 strategi 1.1.3 metode 1.1.4 teknik 1.1.5 taktik  1.2.1 model pembelajaran inkuiri 1.2.2 model pembelajaran inkuiri terbimbing 1.2.3 prinsip pembelajaran inkuiri terbimbing 1.2.4 Karakteristik pembelajaran inkuiri terbimbing 1.2.5 Sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing 1.2.6 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran inkuiri terbimbing	1. Informan a. Guru Fiqih b. Siswa c. Kepala Sekolah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif dan Jenis Penelitian Field Research 2. Metode penentuan informan: Purposive Sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data ( <i>data display</i> ) c. Penarikan kesimpulan ( <i>conclusion drawing/verification</i> ) 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022?  2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022?
	2. Motivasi Belajar	2.1 Intrinsik 2.2 Ekstrinsik	2.1.1 Cita-cita 2.1.2 Kebutuhan 2.1.3 Minat 2.2.1 Pujian 2.2.2 Hadiah 2.2.3 Kompetisi 2.2.4 Hukuman			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan fisik MTsN 3 Jember.
2. Kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### B. PEDOMAN WAWANCARA

#### Guru Fiqih:

1. Perangkat pembelajaran apa yang ibu persiapkan dalam perencanaan pembelajaran Fiqih kelas VIII?
2. Model pembelajaran inkuiri dibagi menjadi 3 yaitu, inkuiri terbimbing, inkuiri tidak terbimbing, dan inkuiri campuran. Dan untuk ibu sendiri jenis model pembelajaran inkuiri mana yang diterapkan di dalam kelas?
3. Sejak kapan diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
4. Mengapa memilih untuk menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?
5. Model pembelajaran apa yang sering dipakai ibu sebelum menerapkan model pembelajaran ini? Dan apa perbedaan dari penerapan model pembelajaran sebelumnya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
6. Apa kesulitan yang dialami guru selama menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
8. Apa yang ibu lakukan sebelum pelajaran Fiqih dimulai untuk menarik minat belajar siswa?
9. Sumber belajar apa yang digunakan ibu dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Fiqih?
10. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran Fiqih dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing?
11. Bagaimana cara ibu menilai tugas yang diberikan kepada siswa?
12. Apakah dalam menilai ibu menggunakan prinsip penilaian autentik?


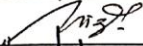



**Siswa:**

1. Siapa nama kamu?
2. Apakah kamu kesulitan dalam mengikuti pelajaran Fiqih?
3. Bagaimana proses/kegiatan yang kamu senangi?
4. Sebelum pelajaran Fiqih dimulai apa yang dilakukan ibu guru?
5. Apakah sebelum pembelajaran dimulai ibu guru selalu memberi contoh tentang pelajaran yang akan dipelajari?
6. Kegiatan Fiqih biasanya dilakukan di mana saja?
7. Apa saja tugas yang harus dilakukan siswa ketika ibu guru memberikan tugas pelajaran Fiqih?
8. Bagaimana penerapan pembelajaran inkuiri di kelas?
9. Apakah lebih mudah atau lebih susah dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?
10. Apakah keadaan lebih efektif semenjak diterapkan model pembelajaran inkuiri di kelas?

**Kepala Madrasah:**

1. Di madrasah bapak menggunakan kurikulum apa?
2. Apa saja program-program dilaksanakan di madrasah bapak?
3. Apa saja model pembelajaran yang diterapkan di madrasah bapak?
4. Apakah di madrasah ini sudah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
5. Bagaimana pendapat bapak tentang model pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru dalam pembelajaran?
6. Bagaimana bapak mensosialisasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing kepada guru-guru?

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MTSN 3 JEMBER**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 20 Desember 2021	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah MTsN 3 Jember sekaligus observasi lapangan	
2	Rabu, 22 Desember 2021	Wawancara dengan Guru Fiqih	
3	Rabu, 22 Desember 2021	Wawancara kepada petugas TU tentang data-data sekolah	
4	Kamis, 3 Februari 2022	Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 3 Jember	
5	Kamis, 3 Februari 2022	Wawancara dengan siswi bernama Zaskia MTsN 3 Jember	
6	Kamis, 3 Februari 2022	Wawancara dengan siswa bernama Muhammad MTsN 3 Jember	
7	Kamis, 3 Februari 2022	Wawancara dengan siswi bernama Dila MTsN 3 Jember	
8	Kamis, 3 Februari 2022	Observasi dan dokumentasi Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata Pelajaran Fiqih kelas VIII	
9	Jum'at, 11 Maret 2022	Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	

Jember, 11 Maret 2022

Kepala Sekolah MTsN 3 Jember



Dr. Suny Wito, M.Pd

06407241992031003

J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuwun Dwi Fathur Rohmah

NIM : T20181320

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”* adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 16 Juni 2022

Penulis



Wuwun Dwi Fathur Rohmah  
NIM: T20181320

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.isain-jember.ac.id](http://fik.isain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.isainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.isainjember@gmail.com)

Nomor : B-2281/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTSN 3 JEMBER

Jl. Argopuro No.5 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181320  
Nama : WUWUN DWI FATHUR ROHMAH  
Semester : Semester tujuh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Suparyitno, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Desember 2021

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

K

2



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER  
Jalan Argopuro No. 5Tanggul – Jember  
Telp. ( 0336 ) 441481  
Email : mtsn3jember@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-124/Mts.13.03/TL.00/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3  
Jember Tanggul, menerangkan bahwa :

Nama : **Wuwun Dwi Fathur Rohmah**  
NIM : T20181320  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jember Program S1 dan telah  
melakukan penelitian mulai tanggal 2 Februari 2022 sampai dengan 5 Maret 2022  
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **Implementasi Model  
Pembelajaran Inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Fiqih dalam  
meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Jember Tahun  
Pelajaran 2021/2022**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.



KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN JEMBER  
J E M B E R

## DOKUMENTASI



(Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 3 Jember)



(Wawancara Dengan Guru Fiqih MTsN 3 Jember)



(Wawancara Dengan Siswa MTsN 3 Jember)



(Wawancara Dengan Siswa MTsN 3 Jember)



(Wawancara Dengan Siswa MTsN 3 Jember)

**Kegiatan Pembelajaran Fiqih**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**



Guru menjelaskan topik dan tujuan, dan hasil belajar yang akan dicapai



Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan pemberian masalah/persoalan yang akan dianalisis oleh kelompok



Guru memberikan bimbingan dalam merumuskan hipotesis serta dalam pengumpulan data



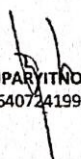

Menguji hipotesis atau kelompok menjelaskan hasil dari analisisnya



Kegiatan evaluasi atau siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MTsN 3 Jember Kelas/Semester : VIII/Ganjil Materi : Lebih Dekat Kepada Allah Dengan Mengamalkan <i>Salat Sunnah</i> Alokasi Waktu : 2 JP x 40 menit (1 kali pertemuan)	
<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menjelaskan pengertian <i>salat sunnah</i> dengan benar.</li> <li>• Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam <i>salat sunnah</i>, <i>salat sunnah</i> berjamaah, dan <i>salat sunnah munfarid</i> dengan benar.</li> <li>• Peserta didik dapat mempraktikkan <i>salat sunnah</i>, <i>salat sunnah</i> berjamaah, dan <i>salat sunnah munfarid</i> sesuai dengan ketentuan <i>syara'</i>.</li> <li>• Peserta didik dapat menjelaskan hikmah melaksanakan <i>salat sunnah</i> dengan benar.</li> </ul>	<p><b>Sumber Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud.</li> <li>• Media online, berupa Google, youtube, dll.</li> </ul>
<p><b>Kompetensi Dasar</b></p> <p>1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama</p> <p>2.9 Menghayati perilaku peduli dan gotong royong sebagai implemetasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid</p> <p>3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid</p> <p>4.9 Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid</p>	<p><b>Penilaian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Afektif : aktif, sopan dan santun ketika proses belajar mengajar walaupun tidak bertatap muka secara langsung.</li> <li>• Kognitif : pemberian tugas berupa diskusi kelompok dan tugas rangkuman mengenai materi pembelajaran</li> <li>• Psikomotorik : mempraktikkan cara salat sunah dikemas dalam bentuk foto/video</li> </ul>
<p><b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan salam, membaca juz amma bersama-sama serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi kelas menjadi 4-5 kelompok</li> <li>• Guru menyajikan persoalan tentang Lebih Dekat Kepada Allah Dengan Mengamalkan <i>Salat Sunnah</i></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi antar guru dan peserta didik mengenai materi yang kurang difahami</li> <li>• Setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan persoalan yang disajikan</li> <li>• Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan apresiasi terhadap hasil siswa</li> <li>• Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran</li> <li>• Menyampaikan materi yang akan datang</li> <li>• Membaca doa bersama dan mengucapkan salam</li> </ul>
<p><b>Metode Pembelajaran:</b> Inkuiri Terbimbing</p>	
<p>Mengetahui, Kepala Madrasah</p>  <p>Drs. SUPARYITNO, M.Pd NIP 196407241992031003</p>	<p>Jember, 12 Juli 2021 Guru Mata Pelajaran</p>  <p>ENDANG ROHMAWATI, S.Ag. NIP 197107032006042046</p>

K...  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Wuwun Dwi Fathur Rohmah  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 3 Agustus 1999  
Alamat : PTPN XII Dusun Gondang Desa Darungan Kec.  
Tanggul Kab. Jember  
NIM : T20181320  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No. Hp : 085648566855  
Email : [Wuwundwif.r@gmail.com](mailto:Wuwundwif.r@gmail.com)

### Riwayat Formal

1. 2004-2006 : TK Theobroma II
2. 2006-2012 : SDN 05 Darungan
3. 2012-2015 : MTsN 3 Jember
4. 2015-2018 : MAN 1 Jember
5. 2018-Sekarang: Universitas Kyai Haji Achmad Siddiqi Jember

### Pengalaman Organisasi

1. ICIS UIN KHAS Jember